

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN
MUSYARAKAH, PEMBIAYAAN SEWA/IJARAH, DAN PEMBIAYAAN
MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT
INDONESIA (PERIODE 2012-2018)**



**RENDI ABDI KUSUMA
NPM : 1451020104**

Program Studi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, PEMBIAYAAN
SEWA/IJARAH, DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK
MUAMALAT INDONESIA (PERIODE 2012-2018)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Pembimbing II : Deki Fermansyah, S.E., M.Si

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Dewasa ini perkembangan kegiatan perbankan di Indonesia semakin pesat, tidak hanya pada perbankan konvensional melainkan juga pada perbankan syariah. Dalam satu dekade terakhir perkembangan perbankan konvensional mulai disaingi dengan adanya perbankan syariah. Salah satu perbankan syariah yang mengalami perkembangan yang cukup pesat adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan data dari laporan publikasi triwulan Bank Muamalat Indonesia pada 6 tahun terakhir 2012-2018 menunjukkan bahwa produk pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah dan pembiayaan murabahah pada Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya sampai dengan 2018.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembiayaan mudharabah, musyarakah, sewa/ijarah, dan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, sewa/ijarah, dan murabahah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini termasuk dalam kategori pendekatan kuantitatif dan penelitian ini bersifat *asosiatif*. Dalam penelitian ini yang diperoleh dari data sekunder yang berupa data *time series* dengan rentang waktu 6 tahun mulai dari tahun 2012 hingga 2018. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis *regresi linear berganda* dengan alat pengolahan data SPSS 17.

Berdasarkan analisis *regresi linear berganda*, di uji dengan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil uji t pada variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah dan pembiayaan murabahah diperoleh $T_{Hitung} < T_{Tabel}$ ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel hasil uji signifikan simultan (Uji F) diatas menunjukkan nilai sig. $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat ditunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah, pembiayaan murabahah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan implikasi memungkinkan sikap oportunistik kalangan manajemen perusahaan. Pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan pihak bank ikut menanggung kerugian yang dialami. Pembiayaan sewa/ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan adanya biaya tambahan untuk biaya penyusutan barang. Pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan ketidakmampuan nasabah dalam menyelesaikan akad.

**Kata kunci : Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah,
Pembiayaan Sewa/Ijarah, Pembiayaan Murabahah,
Profitabilitas**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Sewa/Ijarah, Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Periode 2012-2018)

Nama : Rendi Abdi Kusuma

NPM : 1451020104

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

NIP. 19651120 199203 2 002


Deki Fermanasyah, S.E., M.Si

NIP. 19870604 201503 1 006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Ahmad Habibi, S.E., M.E

NIP. 197905142003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Sewa/Ijarah, Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Periode 2012-2018)”, disusun oleh
Nama : Rendi Abdi Kusuma, NPM.145102104, Program Studi Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal :

Hari/Tanggal : Senin, 15 April 2019.

Waktu : Pukul 15.00-17.00 WIB

Ruangan : Dekanat Lantai 3A

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Ahmad Habibi, S.E., M.E

Sekretaris : Oka Supriyaningsih, M.E.Sy

Penguji I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.A

NIP. 19580824 198903 003

MOTTO

حُلِّيْ غَيْرَ عَلَيَّكُمْ يُتْلَى مَا إِلَّا أَنْ نَعْمَ هَيْمَةً لَّكُمْ أَحَلَّتْ بِالْعُقُودِ أَوْفُواْ أَمْنُواْ الَّذِينَ يَأْتِيَهَا
يُرِيدُ مَا تَحْكُمُ اللَّهُ إِنَّ حُرْمًا أَنْتُمْ الصَّيْدِ ۝

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya". (Q.S Al-Ma'idah:1)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV. Penerbit, Diponogoro, 2010), h.106

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Mei Susanto dan Sri Subekti yang senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayang, ketulusan, keikhlasan, motivasi, pengorbanan dan tak henti-hentinya memberikan semangat luar biasa yang tak terhingga. Semoga Allah SWT selalu memberikan keridhoan dan keberkahan: usia, kesehatan, kemurahan rezeki dan disetiap langkahmu selalu dalam lindungan-Nya, Aamiin.
2. Adekku tercinta, Dini Putri Larasati yang senantiasa mendukung dengan doa, motivasi maupun dalam bentuk materi yang diberikan untukku.
3. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung, terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rendi Abdi Kusuma, lahir di Tanjung Karang, 14 Mei 1996. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Berikut adalah riwayat pendidikan penulis:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Bandar Jaya Lampung Tengah selesai pada tahun 2008
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Terbanggi Besar selesai pada tahun 2011
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Tengah selesai pada tahun 2014
4. Tahun 2014 sedang menempuh pendidikan Strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Program Studi Perbankan Syariah



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Sewa/Ijarah, dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Periode 2012-2018)”**, dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahruddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah, terimakasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.

3. Ibu Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si. dan Bapak Deki Firmansyah, S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Perpustakaan Daerah Bandar Lampung yang telah memberikan informasi, referensi dan lain-lain.
5. Sahabat-sahabatku, Irvan Nafisian S, Fadillah Ahmad, Yusuf Irawan, Riski Armando, M. Riski Wicaksono, Agus Fajar F, Happy Irawan, Kurnia Sandi, Yudha Pratama, Refan Yunandar. Terimakasih atas dukungan dan motivasi agar saya terus bangkit menggapai cita-cita.
6. Keluarga besar Perbankan Syariah 2014 kelas E, Terimakasih yang telah berjuang bersama dalam melewati proses awal perkuliahan hingga akhir. Semoga ilmu yang kita raih bersama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.
7. Keluarga besar Asrama Sobri, Aldi Ansyah, M. Zumri Aqil, Alfian Dwiky Irsandi, Ferdian Ricky Arifin, Agung Pratama, Igo Setiawan, Angga Pratama, M. Farid Alawi, Dimas Meilano Al-Ukhro. Terimakasih kalian selalu mensupport, menemani, berbagi canda tawa tetap semangat menjalani hidup, kamu tidak akan pernah berjalan sendirian.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga selalu terjalin dalam ukhuwah islamiyah kita bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang khazanah Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, Maret 2019
Penyusun

Rendi Abdi Kusuma

NPM. 1451020104



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bank Syariah	17
1. Pengertian Bank Syariah	17
2. Dasar Hukum Perbankan Syariah	18
3. Prinsip Dasar Perbankan Syariah	22
4. Tujuan Didirikan Perbankan Syariah	23
5. Ciri-Ciri Bank Syariah	25

B. Produk-Produk Bank Syariah.....	26
1. Penyaluran Dana	26
2. Penghimpunan Dana	27
3. Jasa Perbankan	29
C. Pembiayaan Bank Syariah.....	30
1. Definisi Pembiayaan	30
2. Prinsip-Prinsip Pembiayaan	32
3. Tujuan dan Manfaat Pembiayaan.....	33
4. Fungsi Pembiayaan	35
5. Prinsip Pemberian Pembiayaan	36
D. Pembiayaan Bagi Hasil	38
1. Pembiayaan Mudharabah	38
2. Pembiayaan Musyarakah.....	42
E. Sewa/ Ijarah.....	45
1. Definisi Fiqih	45
2. Aspek Syariah	46
3. Aspek Teknis	47
4. Dokumentasi	49
F. Pembiayaan Murabahah	50
1. Definisi Murabahah	50
2. Dasar Hukum	50
G. Profitabilitas	53
1. Definisi Profitabilitas	53
2. Definisi Rasio Profitabilitas	54
3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	54
4. Metode Pengukuran Profitabilitas	56
H. Penelitian Terdahulu	59
I. Kerangka Berfikir	63
J. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	72
1. Jenis Penelitian.....	72
2. Sifat Penelitian	73
B. Sumber Data.....	73
C. Teknik Pengumpulan Data	74
1. Dokumentasi	74
2. Studi Pustaka	74
D. Populasi dan Sampel	74
1. Populasi	74
2. Sampel	75
E. Definisi Operational Variabel	76
1. Pembiayaan Mudharabah	76
2. Pembiayaan Musyarakah	76
3. Pembiayaan Sewa/ Ijarah	77
4. Pembiayaan Murabahah	77
5. Profitabilitas	77
F. Metode Analisis Data	78
1. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda	78
2. Uji T (Piasal)	79
3. Uji F (Simultan)	80
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	82
1. Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia	82
2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia.....	85
3. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia	85
B. Analisa Data	87
1. Analisis Deskriptif	87

2. Uji Hipotesis	93
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	96
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	97
C. Pembahasan Hasil Penelitian	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Sewa/ Ijarah, dan Pembiayaan Murabahah dan ROA	11
Tabel 4.1	Hasil Pengujian Uji T	93
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Uji F	95
Tabel 4.3	Hasil Pengujian Uji R^2	96
Tabel 4.4	Hasil Analisis Regresi	97
Tabel 4.5	Pembiayaan Mudharabah dan ROA Bank Muamalat Periode Tahun 2013-2018	100
Tabel 4.6	Pembiayaan Musyarakah dan ROA Bank Muamalat Periode Tahun 2013-2018.....	106
Tabel 4.7	Pembiayaan Sewa/Ijarah dan ROA Bank Muamalat Periode Tahun 2013-2018.....	112
Tabel 4.8	Pembiayaan Murabahah dan ROA Bank Muamalat Periode Tahun 2013-2018.....	116

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Alur Transaksi Murabahah.....	52
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	65
Gambar 4.1 Pembiayaan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia Per Triwulan Periode 2013-2018	88
Gambar 4.2 Pembiayaan Musyarakah Bank Muamalat Indonesia Per Triwulan Periode 2013-2018.....	89
Gambar 4.3 Pembiayaan Sewa/Ijarah Bank Muamalat Indonesia Per Triwulan Periode 2013-2018.....	90
Gambar 4.4 Pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia Per Triwulan Periode 2013-2018.....	91
Gambar 4.5 Pembiayaan Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Per Triwulan Periode 2013-2018.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : SK Pembimbing
2. Lampiran 2 : Blangko Konsultasi
3. Lampiran 3 :Berita Acara Semprop
4. Lampiran 4 :Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapat gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skripsi ini yaitu “PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, PEMBIAYAAN SEWA/IJARAH, DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA (Periode Tahun 2012 - 2018)”. Maka terlebih dahulu ditegaskan hal-hal yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

²Hasan Ali, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h. 849.

2. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah kerjasama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan.³ Jadi yang dimaksud dengan pembiayaan Mudharabah adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*Shahibul mal*) dengan nasabah selaku (*Mudharib*) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati.

3. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumberdaya yang mereka miliki (bekerja sama memberikan kontribusi) dengan keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan bersama.⁴ Jadi yang dimaksud dengan pembiayaan musyarakah adalah perjanjian dimana terdapat pihak-pihak yang saling menyumbangkan pembiayaan (dana/modal) dan manajemen usaha, pada suatu usaha dengan proporsi bias sama atau tidak. Keuntungan/laba dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian dibagikan menurut proporsi modal.

³ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah; Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Yogyakarta : YPPI 20014), h. 240.

⁴*Ibid*, h. 249.

4. Pembiayaan Sewa/Ijarah

Sewa merupakan menjual manfaat dari sesuatu.⁵ Sewa merupakan salah satu bentuk kegiatan muamalah dalam memenuhi keperluan manusia.⁶ Jumhur ulama fiqh berpendapat bahwa sewa adalah menjual manfaat dan yang boleh disewakan adalah manfaatnya bukan bendanya.⁷ Jadi yang dimaksud dengan pembiayaan sewa/ijarah adalah akad penyaluran dana untuk pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*), antara perusahaan pembiayaan sebagai pemberi sewa (*Mu'ajjir*) dengan penyewa (*Musta'jir*) tanpa diikuti pengalihan kepemilikan itu sendiri.

5. Pembiayaan Murabahah

Ba'i Al-Murabahah yaitu jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.⁸ Jadi yang dimaksud dengan pembiayaan murabahah adalah akad jual beli antara bank dengan nasabah, bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang telah disepakati.

⁵Rachmat Syafe'I, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 121.

⁶Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), h. 228.

⁷Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam-Hukum Fiqh Lengkap* (Bandung: Sinar Baru Agensi, 1994), h. 304.

⁸Muhammad., *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 50

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.⁹

7. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia adalah bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya. Didirikan pada 1 November 1991, yang di prakasai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia. Mulai beroperasi pada tahun 1992, yang didukung oleh cendekiawan Muslim dan pengusaha, serta masyarakat luas. Pada tahun 1994, telah terjadi bank devisa. Produk pendanaan yang ada menggunakan prinsip Wadiah (titipan) dan Mudharabah (bagi hasil). Sedangkan penanaman dananya menggunakan prinsip jual beli, bagi hasil, dan sewa¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa maksud dari judul ini adalah pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah pembiayaan, pembiayaan sewa/ijarah, dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas bank muamalat indonesia.

⁹ I Made Sudana, Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22.

¹⁰ Bank Muamalat Indonesia, "Sejarah Bank Muamalat Indonesia" (On-Line), tersedia di: <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. (8 februari 2019). Dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan objektif dan subyektif adalah sebagai berikut:

1. Secara Obyektif

Profitabilitas adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektifitas perusahaan yang dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat dari hasil laporan keuangan yang ada pada bank tersebut. Belum banyak yang mengetahui seberapa besar peranan pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah, dan pembiayaan murabahah dalam mempengaruhi profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia. Oleh karenanya, penulis ingin membedah pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah, dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

2. Secara Subyektif

Dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan subyektif adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penulisan skripsi ini, penulis didukung oleh data yang akurat yang terdapat di perpustakaan maupun yang diperoleh di lapangan sebagai bahan rujukan yang berhubungan dengan topik penelitian yang cukup banyak, sehingga diperkirakan dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

- b. Ketersediaan data atau informasi yang penulis butuhkan terkait judul yang akan diteliti dan data sekunder memiliki kemudahan akses.
- c. Pembahasan ini sangat relevan dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Universitas Islam Negeri Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

C. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perbankan di Indonesia semakin pesat, tidak hanya pada perbankan konvensional melainkan juga pada perbankan syariah. Dalam satu dekade terakhir perkembangan perbankan konvensional mulai disaingi dengan adanya perbankan syariah. Larangan agama Islam pada bunga (riba) mendorong adanya perbankan syariah yang memberikan pelayanan jasa perbankan kepada sebagian masyarakat yang tidak bisa dilayani oleh bank konvensional karena sistem bunga yang diterapkan.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah dari tahun 2008-2015 jumlah bank syariah pada tahun 2008 mencapai 5 Bank Umum Syariah dan 27 Unit Usaha Syariah, dan pada tahun 2014 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah, kemudian pada tahun 2015 terdapat 12 Bank Umum Syariah dan 32 Unit Usaha Syariah.¹¹

Perkembangan pasar keuangan juga semakin menggerus eksistensi bank konvensional karena berubahnya pasar secara besar baik dari segi volume, nilai transaksi serta jenis instrument yang diperdagangkan. Semakin banyaknya instrumen yang tersedia di pasar uang dan pasar

¹¹Website resmi OJK: www.ojk.co.id, diakses pada tanggal 28 Juli 2018 pukul 20.30 WIB.

modal membuat kemampuan bank konvensional semakin menurun dalam pemberian kredit secara tradisional yang menyebabkan para nasabah beralih menuju lembaga pembiayaan yang lain khususnya bank syariah.

Pemberian pembiayaan bank konvensional dan bank syariah tentu memiliki pola yang berbeda. Bank konvensional hanya meninjau Dari segi kelayakan bisnis sedangkan bank syariah meninjau dari segi sisi syariah bisnis tersebut. Dimana bisnis tersebut layak dibiayai baik dari segi usaha ataupun dari segi syariahnya.

Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan, keberadaan Bank Syariah tidak hanya dituntut dari segi kuantitasnya tapi juga segi kualitasnya. Dengan adanya peningkatan dari segi kualitas maka tentunya Bank Syariah akan semakin dilirik dan dipilih oleh nasabah. Perkembangan kualitas yang dicapai oleh sebuah bank syariah dapat dilihat dari kemampuan profitabilitas bank syariah dan kelangsungan usahanya yang dipengaruhi oleh kualitas penanaman dana atau pembiayaan.

Parameter yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank dapat dilihat dari pembiayaan bank tersebut. Pembiayaan adalah aktifitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-undang No. 10

Tahun 1998 mengenai perbankan, “Penyediaan dana tidak hanya dalam bentuk kredit, tapi dapat pula berbentuk pembiayaan syariah.”¹²

Pembiayaan juga merupakan dasar yang harus dimiliki suatu bank dan mempengaruhi bagaimana kinerja suatu bank termasuk juga bank syariah. Semakin baik pembiayaan yang dimiliki oleh bank maka akan membuat profitabilitas bank tersebut semakin meningkat. Jika suatu bank memiliki profitabilitas yang baik maka akan semakin mendapatkan kepercayaan baik dari nasabah ataupun publik. Oleh karena itulah analisis pengaruh pembiayaan dapat digunakan untuk mengukur sebagaimana baik profitabilitas bank tersebut.

Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap.¹³

Terdapat tiga model produk penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, yaitu transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli, transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa, dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja

¹²Undang-undang No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan.

¹³Adiwarman Karim, Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h.12.

sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dilakukan dengan prinsip bagi hasil.¹⁴

Pembiayaan jual beli adalah suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana Bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen Bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*mark up*).¹⁵

Pembiayaan bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah bagi hasil (*Mudharabah dan Musyarakah*). Lebih jauh prinsip *Mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sementara *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.¹⁶

Pembiayaan sewa adalah akad yang dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbalan jasa. Dalam fiqih Islam disebut *ijarah* yang berarti memberikan sesuatu untuk disewakan. Menurut sayyid sabiq, *ijarah* adalah

¹⁴Dwi Sukwikyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 26.

¹⁵*Ibid.* h. 30.

¹⁶Dwi Sukwikyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 31.

suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan pengganti. Hakikatnya *ijarah* adalah penjualan manfaat.¹⁷

Profitabilitas merupakan salah satu indikator atas kesehatan dan keberhasilan sebuah bank. Salah satu cara untuk menilai profitabilitas bank ialah dilihat dari profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Return On Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Pada Bank Muamalat pembiayaan jual beli terdiri dari akad *Murabahah*, dengan bentuk keuntungan berupa margin. Sedangkan untuk pembiayaan bagi hasil terdapat akad *Mudarabah* dan *Musarakah* dengan bentuk keuntungan berupa nisbah bagi hasil, untuk pembiayaan sewa terdapat akad *Ijarah* dengan bentuk keuntungan yang akan diterima bank dalam bentuk *Ujroh*.

Berdasarkan data dari laporan publikasi triwulan bank muamalat indonesia pada 6 tahun terakhir menunjukkan bahwa produk pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah dan pembiayaan murabahah pada Bank Muamalat Indonesia mengalami stagnasi setiap tahunnya sampai dengan 2018.

¹⁷Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2012), h. 103.

Tabel 1.1
Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan
Sewa/Ijarah, Pembiayaan Murabahah dan ROA
(Periode Tahun 2013 – 2018)
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Mudharabah	Musyarakah	Ijarah	Murabahah	Roa
2012	I	590.927	1.215.019	312.203	13.539.401	1.51
	II	1.100.875	2.461.646	306.290	15.706.215	1.61
	III	1.153.754	5.733.301	318.275	17.548.858	1.62
	IV	1.208.582	10.027.769	248.591	21.264.903	1.54
2013	I	575.062	2.330.016	254.154	23.187.325	1.72
	II	1.125.801	7.746.657	287.475	24.464.903	1.66
	III	1.206.434	10.144.460	319.992	25.106.888	1.68
	IV	1.300.806	10.637.552	309.944	26.233.376	1.37
2014	I	1.103.020	5.491.626	323.049	26.921.209	1.44
	II	1.160.574	8.959.986	310.293	28.328.708	1.03
	III	1.191.427	10.472.506	311.416	28.783.605	0.10
	IV	1.808.870	20.257.451	410.184	27.764.410	0.17
2015	I	1.058.950	10.570.889	404.485	26.314.655	0.62
	II	1.433.868	20.324.896	409.284	25.782.711	0.51
	III	1.316.741	20.386.731	336.482	25.048.222	0.36
	IV	1.146.881	20.808.388	282.463	23.516.238	0.45
2016	I	1.081.797	20.757.977	281.631	23.560.238	0.25
	II	901.570	20.888.521	274.630	22.985.638	0.15
	III	846.564	21.060.075	265.335	22.946.089	0.13
	IV	828.761	20.900.783	256.369	23.314.382	0.22
2017	I	920.679	20.514.248	254.777	23.529.752	0.12
	II	879.001	20.451.848	251.551	25.426.466	0.15
	III	853.063	20.164.847	237.689	26.196.465	0.11
	IV	737.156	19.857.952	220.380	27.016.195	0.11
2018	I	776.148	19.768.934	214.949	27.546.982	0.15
	II	548.634	17.132.543	213.389	25.000.661	0.49
	III	477.305	16.855.409	212.835	23.299.767	0.35
	IV	437.590	16.543.871	186.090	21.618.822	0.30

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012 – 2018

Menurut kajian teori, jika pembiayaan mudharah mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas seharusnya ikut mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan maka

tingkat profitabilitas seharusnya mengalami penurunan. Faktanya pada tahun 2014 dari triwulan ke II ke triwulan III pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan nilai sebesar Rp. 1.191.427.000.000, tetapi tingkat profitabilitas mengalami penurunan menjadi 0,10%.

Pada nilai pembiayaan musyarakah setiap triwulan cenderung mengalami kenaikan, tetapi nilai dari pembiayaan musyarakah tersebut tidak seluruhnya diikuti tingkat profitabilitas yang sesuai dengan teori, yang seharusnya ikut mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas seharusnya ikut mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika pembiayaan musyarakah mengalami penurunan maka tingkat profitabilitas juga seharusnya ikut mengalami penurunan. Faktanya pada tahun 2015 dari triwulan ke I 1.058.950 mengalami kenaikan ke triwulan II 10.570.889 tetapi tingkat profitabilitas mengalami penurunan dari 0,62% menjadi 0,51%

Pada sewa *ijarah* setiap triwulan cenderung mengalami kenaikan, tetapi sewa *ijarah* tersebut tidak seluruhnya diikuti tingkat profitabilitas yang sesuai dengan teori, yang seharusnya jika sewa *ijarah* mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas seharusnya ikut mengalami kenaikan dan sebaliknya jika sewa *ijarah* mengalami penurunan maka tingkat profitabilitas seharusnya ikut mengalami penurunan. Faktanya pada tahun 2014 triwulan II dan III sewa *ijarah* mengalami kenaikan sebesar Rp. 311.416.000.000, tetapi profitabilitas mengalami penurunan menjadi 0,10%. Dan pada tahun 2018 berbanding

terbalik pada pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah, dan pembiayaan murabahah sangat besar sedangkan ROA sangat kecil sebesar 0,15%.

Setiap pembiayaan pada bank syariah merupakan usaha yang paling utama, karena pendapatan terbesar dari usaha pembiayaan dalam bentuk modal yaitu berupa pendapatan bagi hasil. Harahap 2005¹⁸ menyebutkan bahwa “akad yang banyak digunakan pada jual beli adalah *murabahah*, *salam*, *istishna*, sedangkan pada pembiayaan dengan bagi hasil, akad yang banyak dipakai adalah *mudharabah* dan *musyarakah*”. Dalam kenyataannya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah yang paling banyak dipakai pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, dan untuk pembiayaan sewa adalah *ijarah*. Oleh karena itu maka pengelolaan pembiayaan mudharabah dan musyarakah serta ijarah harus lebih efektif karena kemungkinan akan meningkatkan profitabilitas (ROA), karena dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan akad bagi hasil akan dapat memberikan kontribusi perolehan laba/keuntungan bank syariah.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika,¹⁹ pada tahun 2012 dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui *Return on Asset* (ROA)

¹⁸ Sofyan Harahap. Et A1, Akuntansi Perbankan Syariah, Jakarta: LPFE Universitas Trisakti 2007), h. 30.

¹⁹ Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 4, No 3 (Juli, 2018)

pada bank umum syariah di Indonesia, namun menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan Atik Ria Pratika, pada tahun 2013 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh *Return on Asset (ROA)*. Dan penelitian yang dilakukan Erlyta Dhessy Irmawati, pada tahun 2014 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performa Financing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Profitabilitas). Sedangkan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, PEMBIAYAAN SEWA/IJARAH, DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA (Periode Tahun 2012 - 2018)”.

D. Rumusan Masalah

Dalam hal ini untuk mempermudah dalam pemahaman maka penulis membaginya kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Pembiayaan murabahah Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia ?

2. Apakah Pembiayaan Musyarakah Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia ?
3. Apakah Pembiayaan Sewa/Ijarah Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia ?
4. Apakah Pembiayaan Murabahah Berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk menguji apakah pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.
- b. Untuk menguji apakah pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.
- c. Untuk menguji apakah pengaruh pembiayaan sewa/ijarah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.
- d. Untuk menguji apakah pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah agar dapat menjadi tambahan literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi akademisi, menambah khsanah kepustakaan dan bahan referensi bagi peneliti yang akan datang mengenai pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.
- 2) Bagi Perusahaan, peneliti ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi perbankan syariah di Indonesia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan utamanya melalui pengoptimalan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabahnya.
- 3) Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai perbandingan antara teori-teori yang didapat dari perusahaan sesuai dengan mata kuliah dan dalam aktivitas perusahaan khususnya dalam usaha peningkatan profitabilitas perusahaan melalui pengoptimalan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.
- 4) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah, dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas bank muamalat indonesia . Selain itu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Bank Syariah

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 disebut bahwa “perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.²⁰

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam yang kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa di bidang syariah.²¹

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur“an dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan

²⁰Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 15.

²¹Khotibul Umum, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembanganya Di Indonesia* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 2.

dengan prinsip syariah Islam. Serta dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah, imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana.²² Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah tanpa mengandalkan bunga dan menerapkan prinsip bagi hasil, yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dengan menggunakan akad sesuai dengan prinsip syariah.

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Untuk menjalankan hukum syariah (dalam konteks perbankan), keberadaan Undang-Undang Dasar sangat penting terutama berfungsi sebagai landasan konstitusi yang bersifat mengikat.

a. Peraturan Perundang-Undangan Tentang Bank Indonesia.

Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai peraturan penting dalam pengembangan perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.²³

²²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenadamedia Group ,2011), h. 32.

²³Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 32.

1) Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia.

Keberadaan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi terselenggaranya bank sentral yang efektif. Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tujuan Bank Indonesia ialah dalam rangka mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah (pasal 7). dan untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia mempunyai tugas yaitu:

- a) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
- b) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
- c) Mengatur dan mengawasi bank (pasal 8).²⁴

2) Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang No. 3 tahun 2004 terutama pasal 11 mengemukakan bahwa:

- a) Bank Indonesia dapat memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah untuk jangka waktu paling lama 90 (Sembilan puluh) hari kepada bank untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek.
- b) Pelaksanaan pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), wajib dijamin oleh bank penerima dengan agunan yang berkualitas

²⁴*Ibid.*,h. 33.

tinggi dan mudah dicairkan yang nilainya minimal sebesar jumlah kredit atau pembiayaan yang diterimanya.

- c) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan dengan peraturan Bank Indonesia.
- d) Dalam hal suatu bank mengalami kesulitan keuangan yang berdampak sistemik dan berpotensi mengakibatkan krisis yang membahayakan sistem keuangan, bank Indonesia dapat memberikan pembiayaannya menjadi beban pemerintah.
- e) Ketentuan dan tata cara pengambilan keputusan mengenai kesulitan keuangan bank yang berdampak sistemik, pemberian fasilitas pembiayaan darurat dan sumber pendanaan yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja Negara diatur dalam Undang-undang tersendiri, yang ditetapkan selambat-lambatnya akhir tahun 2004.²⁵

b. Peraturan Perundang-Undangan Tentang Perbankan Syariah

Peraturan Perundang-Undangan yang telah berlaku terkait dengan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Ketentuan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Keberadaan sistem bagi hasil dalam kegiatan operasional perbankan di Indonesia untuk pertama kali diadopsi secara formal

²⁵*Ibid.*,h. 34-35.

melalui pemberlakuan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, terutama terdapat dalam pasal:

- a) Pasal 1 ayat 12 ; kredit adalah penyediaan uang atas tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.
- b) Pasal 6 huruf m ; mengenai usaha bank umum meliputi : penyediaan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
- c) Pasal 13 huruf c ; mengenai usaha bank perkreditan rakyat meliputi : menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.²⁶

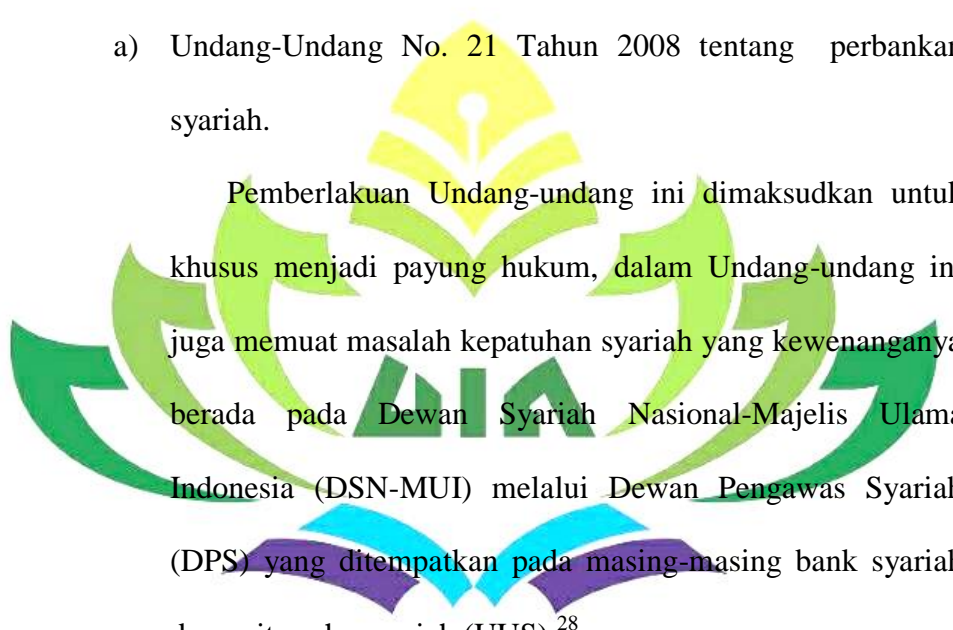
2) Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pada pembagian penjelasan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan

²⁶*Ibid.*,h. 37.

masyarakat. Karena itu pemberlakuan Undang-Undang ini memberikan kesempatan untuk seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.²⁷

- a) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.



Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan untuk khusus menjadi payung hukum, dalam Undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing bank syariah dan unit usaha syariah (UUS).²⁸

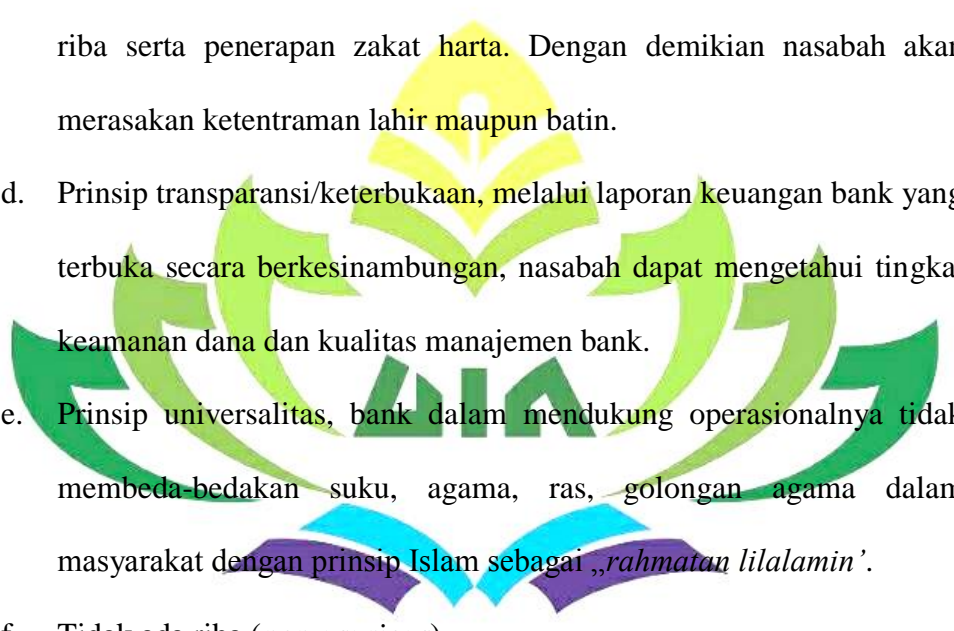
3. Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Dalam menjalankan aktivitasnya, bank islam menganut prinsip-prinsip:

- a. Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

²⁷*Ibid.*,h. 38.

²⁸*Ibid.*,h. 39.

- 
- b. Prinsip kemitraan, bank islam menempatkan nasabah menyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha.
- c. Prinsip ketentruman, produk-produk bank islam telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian nasabah akan merasakan ketentruman lahir maupun batin.
- d. Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- e. Prinsip universalitas, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai „rahmatan lilalamin’.
- f. Tidak ada riba (*non-usurious*).
- g. Laba yang wajar (*legitimate profit*).²⁹

4. Tujuan Didirikan Perbankan Syariah.

Tujuan didirikannya perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat terbanyak. Dengan adanya lembaga keuangan diharapkan akan tersedianya kesempatan yang lebih baik untuk mengumpulkan modal

²⁹Veithzal Rivai, Et.Al, *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan)* Dari *Teori Ke Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 515

dan pemanfaatan dana, sehingga akan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan dengan demikian akan memberikan sumbangan pada peningkatan pembangunan nasional yang semakin mantap, antara lain melalui meningkatkan kualitas dan kegiatan usaha.

- b. Sistem bagi hasil yang berlandaskan keadilan dan peningkatan keuntungan bagi kedua belah pihak.
- c. Dengan munculnya kegiatan-kegiatan usaha baru dan pengembangan kegiatan usaha yang telah ada, maka akan terbuka luas lapangan kerja baru, yang akan mengurangi angka pengangguran, akan meningkatkan pendapatan masyarakat.³⁰
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan, terutama dalam bidang ekonomi
- e. Masih cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank, hal ini terjadi karena disamping masih banyaknya orang Islam yang mempunyai pandangan bahwa bunga bank itu sama dengan riba yang diharamkan dalam Islam, juga banyak diantara masyarakat kecil yang masih belum mengenal dan terbiasa dengan cara kerja bank.
- f. Dengan adanya bank berdasarkan syariat Islam, masyarakat Islam yang enggan berhubungan dengan bank, akan merasa terpanggil untuk berhubungan dengan bank Islam.
- g. Berkembangnya lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan yang akan mampu meningkatkan

³⁰Rachmandi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 37.

partisipasi masyarakat, sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi masyarakat banyak dengan antara lain memperluas jaringan lembaga-lembaga keuangan perbankan ke daerah-daerah terpencil.

- h. Ikhtiar ini akan sekaligus mendidik dan membimbing masyarakat untuk berfikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.
- i. Berusaha membuktikan bahwa konsep perbankan menurut syariat Islam dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi bank-bank dengan sistem lain.³¹

5. Ciri-Ciri Bank Syariah

- a. Keuntungan dan beban biaya yang disepakati tidak kaku dan ditentukan berdasarkan kelayakan tanggungan risiko dan korbanan masing-masing.
- b. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu kontrak. Sisa utang selepas kontrak dilakukan kontrak baru.
- c. Pada perbankan syariah tidak mengenal keuntungan pasti (*fixed return*), ditentukan kepastian sesudah mendapatkan untung, bukan sebelumnya.
- d. Penggunaan presentase untuk perhitungan keuntungan dan biaya administrasi selalu dihindarkan, karena presentase mengandung potensi melipat gandakan.

³¹*Ibid.*, h. 37.

- e. Uang dari jenis yang sama tidak bisa diperjual belikan atau disewakan atau dianggap barang dagangan. Oleh karena itu, perbankan syariah pada dasarnya tidak memberikan pinjaman berupa uang tunai, tetapi berupa pembiayaan atau talangan dana untuk pengadaan barang dan jasa.³²

B. Produk-Produk Bank Syariah

1. Penyaluran Dana

a. Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja, dan investasi dalam bank syariah, yaitu :

- 1) *Ba'i Al-Murabahah* yaitu jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.
- 2) *Ba'i As-Salam* yaitu jual beli dimana nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya ditempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang yang telah disebutkan sebelumnya.
- 3) *Ba'i Al-Istishna'* merupakan bagian dari *ba'i as-salam* namun *ba'i al-istishna'* biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Seluruh

³²*Ibid.*

ketentuan *ba'i al-istishna'* mengikuti *ba'i as-salam* namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.³³

b. Prinsip Sewa (Ijarah)

Sewa (ijarah) adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa.

c. Prinsip Bagi Hasil (*syirkah*)

Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu :

- 1) *Musyarakah* adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan asset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumberdaya yang mereka miliki (bekerja sama memberikan kontribusi) dengan keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan bersama.
- 2) *Mudharabah* adalah kerjasama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan.

2. Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito. Prinsip yang diterapkan oleh bank syariah adalah:³⁴

³³*Ibid.* hlm. 29.

³⁴*Ibid.* hlm. 30.

a) Prinsip *Wadi'ah*

Penerapan prinsip yang dilakukan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada rekening produk tabungan dan giro. Dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

b) Prinsip *Mudharabah*

Dalam prinsip *mudharabah*, penyalur atau deposan bertindak sebagai pemilik modal dan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank mengalami kerugian, maka bank yang bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyalur, maka prinsip *mudharabah* dibagi menjadi tiga yaitu :

- (1) *Mudharabah mutlaqah*, prinsipnya dapat berupa tabungan dan deposito, sehingga ada dua jenis tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Tidak ada pembatasan bagi bank untuk menggunakan dana yang telah terkumpul.
- (2) *Mudharabah muqayyadah on balance sheet*. Jenis ini adalah simpanan khusus dan pemilik dapat menetapkan syarat-syarat khusus yang harus dipatuhi oleh bank, sebagai contoh khusus digunakan untuk usaha tertentu.
- (3) *Mudharabah muqayyadah off balance sheet*, yaitu penyaluran dana langsung kepada pelaksana usaha dan bank sebagai perantara

pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pelaksana usaha juga dapat mengajukan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi bank untuk menentukan jenis usaha dan pelaksana usahanya.³⁵

3. Jasa Perbankan

Bank dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain :

a. *Sharf* (jual beli valuta asing)

Adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut

b. *Ijarah* (sewa)

Kegiatan *ijarah* ini adalah menyewakan simpanan dan jasa tata-laksana administrasi dokumen, dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.

c. *Letter Of Credit* (L/C) Impor Syariah

L/C Impor adalah surat pernyataan akan membayar kepada eksportir yang diterbitkan oleh bank atas permintaan importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu dengan akad *wakalah bil ujroh*.

d. Bank Garansi Syariah

Bank Garansi adalah jaminan yang diberikan oleh bank oleh pihak ketiga penerima jaminan atas pemenuhan kewajiban tertentu

³⁵*Ibid.* hlm. 31.

nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak ketiga dimaksud dengan menggunakan akad *kafalah*.³⁶

e. *Hiwalah*

Hiwalah adalah jasa pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Secara teknis didalamnya melibatkan tiga pihak, yaitu bank sebagai pengambil alih/pembeli utang, nasabah selaku pemilik piutang, dan consumer selaku pihak yang berutang kepada nasabah.

f. *Wakalah*

Wakalah adalah perjanjian pemberian kuasa dari satu pihak kepada pihak lain untuk melakukan suatu urusan, baik kuasa umum maupun kuasa secara khusus.

g. *Kafalah*

Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penangung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.³⁷

C. Pembiayaan Bank Syariah

1. Definisi Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul*

³⁶*Ibid.* hlm. 31.

³⁷Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 64.

mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah Subhanahuwata'ala dalam Surat Al-Ma'idah: 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُم بَيْمَةٌ ٱلْأَنْعَمِ ۖ ٱلْأَمَّا
يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنتُمْ حُرُمٌ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya". (Q.S Al-Ma'idah:1)³⁸

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu memberikan fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memiliki kebutuhan dana.³⁹ Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁴⁰

³⁸Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV. Penerbit, Diponogoro, 2010), h.106

³⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, cetakan ke-19, Gema Insani, 2012, h.160

⁴⁰Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.42

2. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi menjadi empat katagori yang dibedakan berdasarkan tujuan pegunaannya,yaitu:

- a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*)
- b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*murabahah*, *salam* dan *istisna*)
- c. Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*)
- d. Pembiayaan atas dasar *qardh* (pinjam meminjam)⁴¹

Berdasarkan prinsip pembiayaan perbankan syariah lembaga yang megutamakan prinsip pembiayaan yang bersifat tolong menolong terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا^ط وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا^ط وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ^ط وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

⁴¹Muhammad, *Op.Cit*, h. 40

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah (5): 2)

3. Tujuan dan Manfaat Pembiayaan

Adapun tujuan atau manfaat dari pembiayaan-pembiayaan yang telah disebutkan diatas bagi dan nasabah adalah sebagai berikut:

a. Bagi bank

- 1) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana
- 2) Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola (baik oleh nasabah maupun yang dikelola bersama), (akad *mudharabah* dan *musyarakah*)
- 3) Memperoleh pendapatan dalam bentuk margin (akad *murabahah*)
- 4) Memperoleh peluang untuk mendapatkan keuntungan apabila harga pasar barang pesanan nasabah lebih tinggi dari pada jumlah pembiayaan dan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin atas transaksi pembayaran barang ketika diserahkan kepada nasabah akhir. (akad *istishna* dan *salam*)
- 5) Memperoleh pendapatan dalam bentuk *fee/ujroh* (akad *ijarah*, *multijasa*, *wakalah*, dan *kafalah*)
- 6) Peluang bank untuk mendapatkan *fee* dari jasa lain yang disertai dengan pemberian fasilitas *qardh* (akad *qardh*)

b. Bagi nasabah

- 1) Memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan baik, (akad *mudharabah* dan *musyarakah*)
- 2) Merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh barang tertentu melalui pembiayaan dari bank yang dapat diangsur pembayaran dengan jumlah angsuran yang tidak dapat berubah selama masa perjanjian (akad *murabahah*)
- 3) Memperoleh dana dimuka sebagai modal kerja untuk memproduksi suatu barang (akad *salam*)
- 4) Memperoleh barang yang dibutuhkan sesuai dengan spesifikasi tertentu (akad *istishna*)
- 5) Memperoleh hak manfaat atas barang yang dibutuhkan dan merupakan sumber pembiayaan dan layanan perbankan syariah untuk memperoleh hak manfaat atas barang atau memperoleh peluang untuk mendapatkan hak penguasaan barang (akad *ijarah* dan *ijarah mutahiya bittamlik*)
- 6) Sebagai sumber pinjaman yang bersifat non-komersial bagi nasabah yang membutuhkan dana talang antara lain terkait dengan garansi dan pengambilalihan kewajiban (akad *qardh*)
- 7) Memperoleh pemenuhan jasa-jasa tertentu seperti pendidikan dan kesehatan dan jasa lainnya yang dibenarkan oleh ketentuan syariah, (pembiayaan *multijasa*)

- 8) Akseptasi yang mendukung aktifitasnya dalam perdagangan internasional, (akad *wakalah* dan L/C)
- 9) Meningkatkan kelayakan ataupun *creditworthiness* sehingga mudah diterima sebagai rekanan usaha, (akad *kafalah* melalui produk garansi bank).⁴²

4. Fungsi Pembiayaan

Adapun beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, anantara lain:

a. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut digunakan oleh bank untuk usaha peningkatan produktifitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas usahanya. Dengan demikian, dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidak diam dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat bagi masyarakat.

b. Meningkatkan daya guna barang

- 1) Dengan bantuan pembiayaan dari bank, produsen dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat.
- 2) Produsen dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaanya kurang ketempat yang lebih manfaat.

⁴²*Ibid*, h. 51-63

c. Peningkatan peredaran uang

Melalui pembiayaan, peredaran uang akan lebih berkembang karena uang akan bertambah.

d. Menimbulkan kegairahan berusaha

Dengan semakin besarnya permintaan, maka akan menimbulkan kegairahan yang meluas dikalangan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas.

e. Stabilitas ekonomi

Untuk pengendalian inflasi, peningkatan ekspor, rehabilitasi pemasaran, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat.

f. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.

g. Sebagai alat hubungan ekonomi internasional.⁴³

5. Prinsip Pemberian Pembiayaan

Bank akan mempertimbangkan pemberian pembiayaan kepada nasabah dengan menggunakan prinsip 5c, yaitu sebagai berikut:

a. *Character*

Menggambarkan watak atau sifat calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank syariah bahwa sifat dari calon debitur tersebut dapat dipercaya dan benar-benar mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pinjaman hingga lunas. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang calon debitur baik pekerjaannya maupun kepribadiannya.

⁴³*Ibid*, h. 304

b. *Capacity*

Capacity ditunjukkan untuk melihat kemampuan calon debitur dalam membayar pembiayaan yang diberikan oleh bank, analisis ini juga dilakukan untuk melihat kemampuan calon debitur dalam mengelola bisnisnya serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada akhirnya akan terlihat kemampuan calon debitur dalam mengembalikan pembiayaan. Semakin banyak sumber pendapatan calon debitur maka semakin besar kemampuan untuk membayar pembiayaan yang diperolehnya.

c. *Capital*

Digunakan untuk melihat penggunaan modal calon debitur, apakah efektif atau tidak. Penggunaan modal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran dari segi likuiditas, solvabilitas, dan lainnya. Untuk usaha kecil yang tidak memiliki keuangan maka pihak bank harus melakukan wawancara dan survei untuk menyusun sendiri perkiraan laporan keuangan sehingga diperoleh informasi yang cukup. Terdapat dua unsur dalam *capital* yaitu: 1) mempunyai sumber modal yang jelas dan tetap, 2) menggunakan modal yang efektif.

d. *Collateral*

Merupakan agunan atau jaminan yang diberikan calon debitur atas pembiayaan yang diajukan terhadap bank syariah. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua, agunan atau jaminan harus diteliti

keabsahannya. Apabila debitur tidak dapat membayar angsuran maka kreditur dapat melakukan eksekusi terhadap agunan. Agunan harus mempunyai nilai yang lebih tinggi dari jumlah pembiayaan yang diajukan, dapat dilihat keabsahannya dan memiliki nilai ekonomis.

e. *Condition*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian, dalam pembiayaan harus menilai bagaimana kondisi ekonomi sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing. Apabila kondisi perekonomian kurang stabil pembiayaan dalam sektor tertentu sebaiknya tidak diberikan terlebih dahulu, dikarenakan harus melihat prospek usaha debitur dimasa yang akan datang. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu daerah. Unsur condition meliputi usahannya lancar, mempunyai prospek dimasa mendatang yang baik.⁴⁴

D. Pembiayaan Bagi Hasil

Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu :

1. Pembiayaan *mudharabah*

a. Definisi

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul mal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil

⁴⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Evisi Revisi), (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 109

usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁴⁵

b. Fitur dan Mekanisme

- 1) Bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyediakan dana dengan fungsi sebagai modal kerja, dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam kegiatan usahanya.
- 2) Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan review dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati.
- 4) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- 5) Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*, pengembalian dana dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah.
- 6) Pembiayaan atas akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk uang/barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan.

⁴⁵Muhamad,, *Op.Cit* h. 41

- 7) Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan dengan jelas jumlahnya.
- 8) Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- 9) Pengembalian pembiayaan dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode akad sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*.
- 10) Pembagian hasil usaha dilakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana dengan disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan, dan
- 11) Kerugian usaha nasabah pengelola dana yang dapat ditanggung oleh bank selaku pemilik dana adalah maksimal sebesar jumlah pembiayaan yang diberikan.⁴⁶

c. Tujuan /Manfaat

- 1) Bagi bank
 - a) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana
 - b) Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola nasabah.
- 2) Bagi nasabah memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank.⁴⁷

⁴⁶*Ibid*, h. 42 45

⁴⁷*Ibid*, h. 43

d. Dasar hukum

1) Al-Qur'an

Dasar hukum *mudharabah* terdapat dalam QS. Al-Muzammil: 20

﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِّ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ ۖ وَثُلُثَهُ ۖ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۚ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ حُصُوهَ ۚ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ ۚ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۚ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ يَّجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝۲۰﴾

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang,

*tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁴⁸

2) Fatwah DSN-MUI

Landasan syariah pembiayaan *mudharabah* adalah Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Mudharabah*.

2. Pembiayaan *Musyarakah*

a) Definisi

Akad *musyarakah* adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.⁴⁹

b) Fitur dan mekanisme

- 1) Bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana atau barang untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu.
- 2) Nasabah bertindak sebagai pengelola dana bank sebagai mitra usaha dapat ikut serta dalam pengelolaan usaha sesuai dengan tugas dan

⁴⁸Departemen Agama RI, *Qs. Muzammil, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit, Diponogoro, 2010), h. 575

⁴⁹Muhammad, *Op.Cit*, h. 44.

- wewenang yang disepakati serta melakukan *review*, meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha yang dibuat oleh nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
 - 4) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
 - 5) Pembiayaan dalam bentuk uang atau barang, serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan.
 - 6) Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasaran dinyatakan secara jelas jumlahnya.
 - 7) Jangka waktu pembiayaan pengambilan dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.
 - 8) Pengembalian pembiayaan dilakukan secara dua cara, yaitu cara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode pembiayaan, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad musyarakah.
 - 9) Pembagian hasil usaha berdasarkan laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan, dan
 - 10) Bank dan nasabah menanggung kerugian secara proporsional menurut porsi modal masing-masing.⁵⁰

⁵⁰*Ibid*, h. 44-45 49

c) Tujuan/Manfaat

1) Bagi Bank

- a) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana
- b) Memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil sesuai pendapatan usaha yang dikelola.

2) Bagi nasabah memenuhi kebutuhan modal usaha melalui sistem kemitraan dengan bank.⁵¹

d) Dasar Hukum

1) Al-Qur'an

Dasar hukum *mursyarakah* terdapat dalam QS. An-Nisa: 12

*Artinya: Maka mereka berserikat pada sepertiga... (An-Nisa: 12)*⁵²

2) Fatwa DSN-MUI

Landasan syariah pembiayaan *musyarakah* adalah Fatwa DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *musyarakah* yang salah satunya menyebutkan bahwa “partisipasi mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan *musyarakah*, akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seseorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya”.

⁵¹*Ibid*, h. 45

⁵²Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV. Penerbit, Diponogoro, 2010), h.79

3) *Commercial Loan Theory*

yang menitikberatkan bahwa bank sebaiknya hanya memberikan pinjaman atau kredit jangka pendek saja yang sifatnya produktif dan dapat mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjamannya (*self liquidating*). *Self liquidating* berarti pemberian pinjaman mengandung makna untuk membayarkan kembali.⁵³

Esensi *commercial loan theory* dalam penelitian ini adalah bank memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan penjaminan bagi hasil yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan fungsi dari bank syariah sebagai lembaga intermediasi, yaitu mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan atau *financing* yang memang adalah salah satu kegiatan utama dari bank tersebut untuk mendapatkan laba.

E. Sewa/Ijarah

1. Definisi Fiqih

Al-Ijarah di sebut akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Maksud “manfaat” adalah berguna, yaitu barang yang mempunyai banyak manfaat dan selama menggunakannya barang tersebut tidak mengalami perubahan atau musnah. Manfaat yang diambil tidak

⁵³Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.117

berbentuk zatnya melainkan sifatnya dan dibayar sewa, misalnya, rumah yang dikontrakkan/disewa mobil untuk perjalanan.⁵⁴

2. Aspek Syari'ah

a. Al Qur'an dan Hadits

Ijarah merupakan salah satu bentuk kegiatan muamalah dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, seperti sewa-menyewa, atau kontrak. Ulama fikih membolehkan adanya akad *Ijarah Mutahiyyah Bittamlik*.

b. Musyarakah dan Kesepakatan

Antara nasabah dan bank sepakat mengadakan perjanjian khusus, yaitu bila masa sewa berakhir maka nasabah akan membeli obyek yang disewanya.

c. Jaminan

Jaminan diperlukan untuk memperkecil risiko-risiko yang merugikan bank serta juga untuk melihat kemampuan nasabah dalam menanggung pembayaran kembali atas utang yang diterima dari bank.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah syarat transaksi/pengikatan antara nasabah dengan bank yang dipergunakan sebagai bukti.

⁵⁴ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah; Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Yogyakarta : YPPI 20014), h.309

e. Saksi

Persaksian merupakan alat bukti bagi hakim untuk memutuskan perkara. Saksi harus orang yang adil bijaksana, tidak cacat mata, bisa bicara (bukan bisu), dan juga tidak cacat hukum.

f. Wanprestasi

Wanprestasi diberlakukan bila nasabah melakukan cidera janji, yaitu tidak menepati kewajibannya terhadap bank dalam suatu perjanjian. Dalam hukum islam, seseorang diwajibkan untuk menghormati dan mematuhi setiap perjanjian atau amanah yang dipercaya kepadanya.⁵⁵

3. Aspek Teknis

a. Implementasi Ijarah⁵⁶

- 1) Memberikan fasilitas kepada nasabah yang membutuhkan manfaat atas barang atau jasa dengan pembayaran tangguh.
- 2) Obyek sewa :
 - a) Properti
 - b) Alat Transportasi
 - c) Alat-alat Berat
 - d) Multi Jasa (pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, pariwisata dan lain-lain)
 - e) Dan lain-lain.

⁵⁵*Ibid*, h. 312.

⁵⁶*Ibid*, h. 314.

3) Spesifikasi obyek sewa

- a) Jumlah, ukuran, dan jenis obyek sewa harus diketahui jelas serta tercantum dalam akad.
- b) Obyek sewa dapat berupa barang yang telah dimiliki bank atau barang yang diperoleh dengan menyewa dari pihak lain untuk kepentingan nasabah.
- c) objek dan manfaat barang sewa harus dapat dinilai dan diidentifikasi secara spesifik dan dinyatakan dengan jelas termasuk pembayaran sewa dan jangka waktunya.

4) Pemilik Sewa (Bank)

- a) Bank wajib menyediakan barang sewa, menjamin pemenuhan kualitas dan kuantitas barang sewa serta ketepatan waktu penyediaan barang sewa sesuai kesepakatan.
- b) Bank dapat mewakilkan kepada nasabah untuk mencari barang yang akan disewa oleh nasabah.

5) Penyewa (nasabah)

- a) Nasabah dilarang menyewa kembali barang yang disewanya.
- b) Nasabah wajib menjaga keutuhan barang sewa.
- c) Nasabah tidak bertanggung jawab atas kerusakan barang sewa yang terjadi bukan karena pelanggaran perjanjian atau kelalaian nasabah.

6) Sewa (Ujrah)

- a) Nasabah membayar sewa sesuai dengan kesepakatan.

- b) Besarnya sewa (ujrah) harus disepakati diawal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan dalam bentuk persentase.
- c) Besarnya sewa dapat ditinjau sesuai dengan kesepakatan.
- d) Apabila periode pembayaran nasabah kurang dari satu tahun, maka sewa diakui sebagai pendapatan bank setiap pembayaran sewa.
- e) Dalam hal periode pembayaran nasabah lebih dari satu tahun, maka sewa diakui sebagai pendapatan secara proposional sesuai jangka waktu.
- f) Apabila obyek bukan milik bank, maka pendapatan bank merupakan selisih antara harga perolehan sewa dengan harga sewa.

7) Lain-lain⁵⁷

- a) Bank wajib menanggung biaya pemeliharaan barang/aset sewa yang sifatnya materil dan struktural sesuai kesepakatan.
- b) Biaya administrasi, biaya asuransi, dan notaris atau biaya lain yang telah disepakati di awal dapat dibebankan kepada nasabah.

4. Dokumentasi

- a. Surat Persetujuan Prinsip (Offering Letter)
- b. Akad Ijarah
- c. Perjanjian Pengikatan Jaminan
- d. Surat Permohonan Realisasi Ijarah

⁵⁷*Ibid*, h. 315.

F. Pembiayaan Murabahah

1. Definisi

Pembiayaan jual beli adalah suatu pertukaran antara suatu barang dengan uang atau barang dengan barang yang lain. Jual beli *murabahah* merupakan produk finansial yang berbasis jual beli.⁵⁸

Akad *murabahah* adalah transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Skema pembiayaan murabahah muncul karena bank tidak memiliki barang yang diinginkan nasabah/pembeli, sehingga bank harus melakukan transaksi pembelian atas barang tersebut kepada supplier. Dengan demikian, dalam skema ini bank bertindak selaku penjual dan pembeli. Pembiayaan murabahah merupakan salah satu dari konsep pembiayaan yang berdasarkan jual beli yang bersifat amanah.⁵⁹

2. Dasar Hukum

a) Al-Qur'an

Dasar hukum *murabahah* terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ

⁵⁸Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 190

⁵⁹ Siti Khoirina "Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 275)⁶⁰

b) Fatwa DSN-MUI

Landasan syariah pembiayaan *murabahah* adalah Fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *murabahah*, mengenai ketentuan umum *murabahah* dalam bank syariah salah satunya menyebutkan bahwa: “Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba”⁶¹

c) Alur transaksi *murabahah*

Pertama, dimulai dari pengajuan pembelian barang oleh nasabah. Pada saat itu, nasabah menegosiasikan harga barang, margin, jangka waktu pembayaran, dan besar angsuran perbulan.

⁶⁰H. Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.104

⁶¹Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Edisi 1 Cetakan ke-2 (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 246

Kedua, bank sebagai penjual selanjutnya mempelajari kemampuan nasabah dalam membayar piutang murabahah. Apabila rencana pembelian barang tersebut disepakati oleh kedua belah pihak, maka dibuatlah akad murabahah. Isi akad murabahah setidaknya mencakup berbagai hal agar rukun murabahah dipenuhi dalam transaksi jual beli yang dilakukan.



Gambar 2.1
Alur Transaksi Murabahah (dengan pesanan)

Ketiga, setelah akad disepakati pada murabahah dengan pesanan, bank selanjutnya melakukan pembelian barang kepada pemasok. Akan tetapi, pada murabahah tanpa pesanan, bank dapat langsung menyerahkan barang kepada nasabah karena telah memilikinya terlebih dahulu. Pembelian barang kepada pemasok dalam murabahah dengan pesanan dapat diwakilkan kepada nasabah atas nama bank. Dokumen pembelian barang tersebut diserahkan oleh pemasok kepada bank.

Keempat, barang yang diimbangkan oleh pembeli selanjutnya diantar oleh pemasok kepada nasabah pembeli.

Kelima, setelah menerima barang, nasabah pembeli selanjutnya membayar kepada bank. Pembayaran kepada bank biasanya dilakukan dengan cara mencicil sejumlah uang tertentu selama jangka waktu yang disepakati.⁶²

G. Profitabilitas

1. Definisi Profitabilitas

Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.⁶³

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.⁶⁴ Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

⁶²Rizal Yaya, *Op.Cit*, h. 162-163

⁶³ Munawir, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: Liberty, 2014), h.33.

⁶⁴ Agus Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Yogyakarta: BPFE, 2010), h.122.

2. Definisi Rasio Profitabilitas

Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.⁶⁵ Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.⁶⁶

Berdasarkan definisi dari berbagai sumber di atas dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

3. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:⁶⁷

⁶⁵ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22.

⁶⁶ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 135.

⁶⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 197.

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

4. Metode Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, berikut adalah cara untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan.

a. Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

b. Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan

modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

c. Profit Margin Ratio

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan menjadi:

1) Net Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

2) Operating Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi,

personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

3) Gross Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:


$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

d. Basic Earning Power

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Salah satu metode pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). Dengan alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.⁶⁸ Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi sehingga akan memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut “Bank Mandiri Syariah”. Ini disadari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembandingan dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini.

Hasil penemuan dari penelitian-penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas mengenai variabel-variabel yang terkait dengan pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan

⁶⁸ Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan Teori (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 84.

sewa/ijarah, dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika, pada tahun 2012 melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia, namun menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.⁶⁹
2. Penelitian yang dilakukan Atik Ria Pratika, pada tahun 2013 melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh *Return on Asset* (ROA).⁷⁰
3. Penelitian yang dilakukan Erlyta Dhessy Irmawati, pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual*

⁶⁹Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 4, No 3 (Juli, 2018)

⁷⁰Atika Ria Pratika, “*Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*”. (Skripsi Program Studi Keuangan Islam Syariah dan Hukum UIN Kalijaga, Yogyakarta, 2013), h. 72.

Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NFP Terhadap Profitabilitas". Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performa Financing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Profitabilitas). Sedangkan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.⁷¹

4. Penelitian yang dilakukan , pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012*", Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan jual beli dan NPF (*Non Performa Financing*) berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.⁷²
5. Penelitian yang dilakukan , pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2014*". Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan jual beli tidak berpengaruh kinerja

⁷¹Erlyta Dhessy Irmawati, "*Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NFP Terhadap Profitabilitas*" . (Skripsi Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2014), h. 94.

⁷²Dita Wulan Sari, "*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012*". (Skripsi Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2013), h. 108.

Bank Syariah Mandiri. Sedangkan pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan kinerja Bank Syariah Mandiri.⁷³

6. Penelitian yang dilakukan oleh Muslim, Muhammad Arfan, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2010-2014.⁷⁴
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah, mudharabah, ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas bank muamlat pada periode 2007-2015.⁷⁵

⁷³Dizzere Alice Bellina, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2014”. (Skripsi Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung, 2017), h. 106.

⁷⁴ Muslim, Dr. Muhammad Arfan, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Magister Akuntansi*, Volume 3, No. 4 (November 2014), h. 81.

⁷⁵ Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Volume 3 Isue 1.(Februari 2017), h. 50.

I. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan landasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kerangka pemikiran merupakan suatu kerangka yang berasal dari teori dan pengalaman serta seringkali dari tujuan umum penelitian yang diharapkan peneliti.⁷⁶

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Dalam rangka meningkatkan profitabilitas, Bank Muamalat Indonesia melakukan berbagai pembiayaan diantaranya adalah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah dan pembiayaan murabahah. Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (Shahibul mal) dengan nasabah selaku (Mudharib) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Pembiayaan mudharabah terdiri dari mudharabah muqayyadah dan mutlaqah. Semakin besar porsi pembiayaan mudharabah yang diberikan akan meningkatkan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

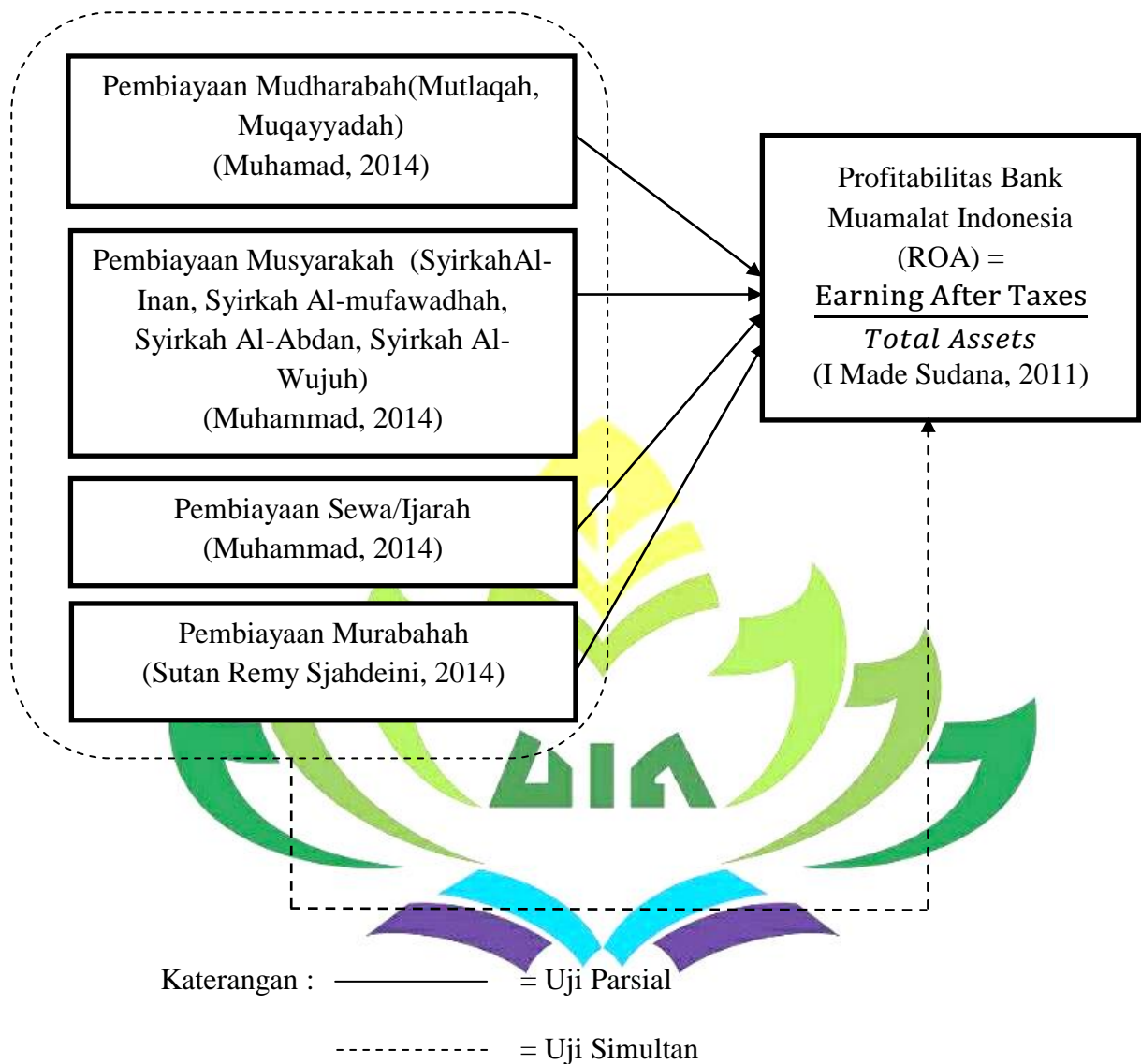
Pembiayaan musyarakah adalah perjanjian dimana terdapat pihak-pihak yang saling menyumbangkan pembiayaan (dana/modal) dan manajemen usaha, pada suatu usaha dengan proporsi bias sama atau tidak. Pembiayaan musyarakah terdiri dari (Syirkah Al-Inan, Syirkah Al-mufawadhah, Syirkah

⁷⁶Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 11.

Al-Abdan, Syirkah Al-Wujuh). Semakin besar porsi pembiayaan musyarakah yang diberikan akan meningkatkan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Pembiayaan sewa/ijarah adalah akad penyaluran dana untuk pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*), antara perusahaan pembiayaan sebagai pemberi sewa (*Mu'ajjir*) dengan penyewa (*Musta'jir*) tanpa diikuti pengalihan kepemilikan itu sendiri. Semakin besar porsi pembiayaan sewa/ijarah yang diberikan akan meningkatkan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Pembiayaan murabahah adalah akad jual beli antara bank dengan nasabah, bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang telah disepakati. Semakin besar porsi pembiayaan murabahah yang diberikan akan meningkatkan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial dan simultan, dari pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah, pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Adapun penjelasan mengenai variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya, hingga timbulnya variabel dependen, dan mempunyai hubungan positif dan negatif bagi variabel dependen nantinya. Dalam penelitian ini sebagai variabel independen yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah, pembiayaan murabahah Bank Muamalat Indonesia.

2. Variabel Dependen (Y)

Merupakan variabel yang dapat dipengaruhi, atau akibat dari adanya variabel independen (bebas), pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia yang diukur dengan ROA.

J. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷⁷

Terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis statistik atau hipotesis nol (H_0) dan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y.⁷⁸ Sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua

⁷⁷Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: ALFABETA, 2010), h. 93.

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 112.

variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.⁷⁹ Untuk mengetahui apakah variabel independen (DJMY25D, DJIJP, DJICHKU) memiliki pengaruh dan terintegrasi terhadap Indeks saham Syariah Indonesia (ISSIJK), maka penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat profitabilitas

Kontrak mudharabah, kesepakatan antara kedua belah pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama, di dalam mudharabah, hubungan kontrak bukan antar pemberi modal melainkan antara penyedia dana (Shahibul Maal) dengan pengelola usaha (Mudharib), apabila mendapatkan keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan dan apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh shahibul maal. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas karena apabila pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga akan meningkat. Sehingga akan menghasilkan laba, dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas.

Teori diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika, pada tahun 2012 melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap

⁷⁹*Ibid*, h. 113.

profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia, namun menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.⁸⁰

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_{01} : Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk.
- b. H_1 : Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk.

2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat profitabilitas

Perjanjian dengan kontrak musyarakah, kedua pihak atau lebih dapat mengumpulkan modal mereka untuk membentuk sebuah perusahaan (Syirkah al Inan) sebagai sebuah Badan Hukum (legal entity). Masing-masing pihak memiliki bagian secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal mereka dan mempunyai hak mengawasi (Voting Right) perusahaan sesuai dengan proporsinya. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas, karena apabila pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan pembiayaan juga akan meningkat. Sehingga

⁸⁰Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 4, No 3 (Juli, 2018)

akan menghasilkan laba, dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas.⁸¹

Teori diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslim, Muhammad Arfan, yang berjudul, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2010-2014.⁸²

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_{02} : Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas PT.Bank Muamalat Indonesia. Tbk.
- b. H_2 : Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas PT.Bank Muamalat Indonesia. Tbk.

3. Pengaruh Pembiayaan Sewa Ijarah Terhadap Tingkat Profitabilitas

Pada Prinsip sewa akad yang digunakan adalah Ijarah, akad ijarah juga berpengaruh positif terhadap meningkatnya profitabilitas, karena apabila sewa ijarah mengalami kenaikan, maka kemungkinan bank untuk memperoleh pendapatan sewa juga akan meningkat. Sehingga akan menghasilkan laba, dan meningkatnya laba akan meningkatkan profitabilitas.⁸³

⁸¹ Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Volume 3 Isue 1.(Februari 2017), h. 58.

⁸² Muslim, Dr. Muhammad Arfan, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Magister Akuntansi*, Volume 3, No. 4 (November 2014), h. 81.

⁸³ *Ibid*, h. 59.

Teori diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlyta Dhessy Irmawati, pada tahun 2014 dengan judul ”*Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NFP Terhadap Profitabilitas*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performa Financing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Profitabilitas). Sedangkan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.⁸⁴

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 = Sewa Ijarah tidak berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas PT.Bank Muamalat Indonesia. Tbk.
- b. H_3 = Sewa Ijarah berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas PT.Bank Muamalat Indonesia. Tbk.

4. Pengaruh Murabahah Terhadap Tingkat profitabilitas

Pembiayaan murabahah dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank, jika penyaluran pembiayaan tersebut dalam pengembaliannya berjalan dengan lancar. Dengan demikian profitabilitas menjadi faktor penting dalam penilaian aktivitas perbankan syariah dalam kegiatannya. Kemampuan bank dalam menghasilkan profit tersebut akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang

⁸⁴Erlyta Dhessy Irmawati, “*Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NFP Terhadap Profitabilitas*” . (Skripsi Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2014), h. 94.

bersangkutan dalam mengelola asset dan liabilities yang ada, dan secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*.⁸⁵

Teori diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati yang berjudul, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah, mudharabah, ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas bank muamlat pada periode 2007-2015.⁸⁶

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_{04} : Pembiayaan Murabahah pada Bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Tbk.
- b. H_4 : Pembiayaan Murabahah pada Bank Muamalat Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Tbk.

⁸⁵ Muslim, Dr. Muhammad Arfan, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Magister Akuntansi*, Volume 3, No. 4 (November 2014), h. 86.

⁸⁶ Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Volume 3 Isue 1.(Februari 2017), h. 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.⁸⁷

Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan dengan variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.⁸⁸

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik.⁸⁹ Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan

⁸⁷V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 49-50.

⁸⁸*Ibid.*, h. 39.

⁸⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 7.

adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan dan nantinya akan diolah menggunakan alat analisis statistik untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *asosiatif* kausal yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lainnya,serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.⁹⁰ Sesuai dengan penelitian tersebut penelitian ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca atau mengutip, dan menyusunnya berdasarkan data-data yang telah diperoleh yang berasal dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini yang diperoleh dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.⁹¹ Sumber data yang dimaksud adalah buku-buku literature yang bersangkutan, jurnal, internet, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan (*Annual Repport*) Bank Muamalat dari tahun 2012-2018.

⁹⁰*Ibid*, h. 11.

⁹¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 19.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulisan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan tahunan dan dokumen lainnya.⁹² Termasuk dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Muamalat dan profil Bank.

2. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang digunakan selain menggunakan dokumentasi juga menggunakan kepustakaan. Teknik kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat sebagai literature atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.⁹³

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “*population*” yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara,

⁹²*Ibid.*, h. 87.

⁹³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Kencana Alumni, 1998), h. 141.

gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dsb, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁹⁴

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang di publikasi tahun 2012-2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁹⁶ Bila hasil penelitian akan di generalisasikan (kesimpulan data sampel yang dapat diberlakukan untuk populasi) maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁹⁷ Adapun alasan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah : laporan keuangan Bank Muamalat

⁹⁴Burhan Bungin. *Metologi Penelitian Sosaial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 101.

⁹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: ALFABETA, 2010), h. 115.

⁹⁶Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 58.

⁹⁷*Ibid*, h.88.

Indonesia pertriwulan pada pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah, dan pembiayaan murabahah Tahun 2013 sampai tahun 2018.

E. Definisi Operasional Variabel

Instrumen penelitian terdiri dari lima variabel penelitian. Empat variabel *independent*, yaitu Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Sewa/Ijarah dan Pembiayaan Murabahah. Kemudian satu variabel *dependent* digunakan untuk mengukur Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah kerjasama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan.⁹⁸

2. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan asset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumberdaya yang mereka miliki (bekerja sama memberikan kontribusi) dengan keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan bersama.⁹⁹

⁹⁸ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah; Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Yogyakarta : YPPI 20014), h. 240.

⁹⁹ *Ibid*, h. 249.

3. Pembiayaan Sewa/Ijarah

Sewa merupakan menjual manfaat dari sesuatu.¹⁰⁰ Sewa merupakan salah satu bentuk kegiatan muamalah dalam memenuhi keperluan manusia.¹⁰¹ Jumhur ulama fiqh berpendapat bahwa sewa adalah menjual manfaat dan yang boleh disewakan adalah manfaatnya bukan bendanya.¹⁰²

4. Pembiayaan Murabahah

Ba'i Al-Murabahah yaitu jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah, dalam hal ini bank menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.¹⁰³

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.¹⁰⁴ Dalam perhitungan profitabilitas yang digunakan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

¹⁰⁰ Rachmat Syafe'I, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 121.

¹⁰¹ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), h. 228.

¹⁰² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam-Hukum Fiqh Lengkap* (Bandung: Sinar Baru Agensi, 1994), h. 304.

¹⁰³ Muhammad., *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 50

¹⁰⁴ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22.

F. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang umum dan konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.¹⁰⁵

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi berganda, yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variable dependen dan lebih dari satu variabel independen.¹⁰⁶

1. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. regresi linear berganda untuk meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau untuk

¹⁰⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Reasearch*, (Yogyakarta:ANDI, 2002), h.42.

¹⁰⁶ Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:ANDI, 2011), h.177.

membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).¹⁰⁷

Dimana :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Y = Profitabilitas
a = Bilangan Konstanta
b1-b4 = Koefisien Regresi
X1 = Pembiayaan Mudharabah
X2 = Pembiayaan Musyarakah
X3 = Pembiayaan Sewa/Ijarah
X4 = Pembiayaan Murabahah
e = Standar error

2. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar terhadap investasi yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari

¹⁰⁷ Usman, Husnaini dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003), h.241.

hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut :¹⁰⁸

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *Significance*.

3. Uji F (Simultan)

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai Berikut :

- a) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh

¹⁰⁸ Santoso Singgih, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*, (Jakarta: Gramedia,2004), h.168.

variabel-variabel bebasnya.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda maka masing-masing independen yaitu pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah, dan pembiayaan murabahah secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas yang dinyatakan dengan R^2 .

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen, (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka, dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel terkait. Angka dari R square di dapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model summary kolom R square.

¹⁰⁹ Santoso Singgih, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*, (Jakarta:Gramedia, 2004), h.167.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Peneitian

1. Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H (1 November 1991), Pendirian Bank yang diprakarsai oleh beberapa tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan beberapa cendekiawan Muslim yang tergabung dalam Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) serta Pemerintah ini mendapat dukungan dari tokoh-tokoh dan pemimpin Muslim terkemuka, beberapa pengusaha Muslim, serta masyarakat. Bentuk dukungan dari masyarakat yaitu berupa komitmen pembelian saham senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan Akta Pendirian Perseroan. Selanjutnya, dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan modal dari masyarakat Jawa Barat sebesar Rp 22 milyar sehingga menjadi Rp 106 milyar sebagai wujud dukungannya serta mendapat dukungan langsung dari Presiden dan mulai beroperasi pada 27 Syawal 1412 H (1 Mei 1992).

Setelah dua tahun beroperasi, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa pada 27 Oktober 1994. Pengakuan ini semakin memperkuat posisinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia dengan beragam jasa dan produk yang terus dikembangkan. Pada tahun 2008 merupakan tahun yang sangat berat sekali untuk dunia perbankan, Krisis finansial menghantam Indonesia dan berdampak luas terhadap bisnis, termasuk sektor perbankan. Dikarenakan kondisi bisnis yang tidak kondusif, sejumlah bank

di Indonesia collapse, Dengan memakai sistem syariah menjadikan Bank Muamalat terjaga dari *negative spread* pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1997- 1998, sehingga membuat Bank Muamalat tetap bertahan dalam kategori A dan dalam hal ini bank muamalat tidak membutuhkan pengawasan BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) maupun rekapitalisasi modal dari pemerintah. Namun, Bank Muamalat tetap berupaya mencari pemodal potensial guna memperkuat permodalannya dengan menyelenggarakan *Right Issue I* pada tahun 1999 dan dalam kegiatan ini berhasil mendapatkan pemegang saham baru yaitu *Islamic Development Bank (IDB)*.

Dengan usaha yang Ekstra keras dan disiplin Bank Muamalat Telah berhasil membalikkan kerugian finansial pasca krisis tahun 1998 menjadi keuntungan yang signifikan bagi Bank. Pasca krisis tahun 1998, Bank Muamalat mulai bangkit dari keterpurukan dan mengawalinya dengan pengangkatan direksi baru dari internal. Kemudian menggelar rencana kerja lima tahun untuk mengembalikan Bank Muamalat ke kondisi keuangan dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Hasil kinerja Bank Muamalat dari tahun 1998 hingga 2008 tersebut dibuktikan dengan meningkatnya total aktiva Bank Muamalat sebesar 25,3 kali lipat menjadi Rp 12,60 triliun, jumlah ekuitas tumbuh sebesar 23,6 kali lipat menjadi Rp 966 milyar, dan perkembangan jumlah nasabah hingga menjadi 2,9 juta nasabah. Bank Muamalat menutup tahun krisis finansial global 2008 dengan peningkatan laba bersih 43% menjadi Rp 207 miliar, di kala laba sektor perbankan konvensional nasional secara agregat menurun sebesar 13%, dan laba agregat perbankan syariah pun turun 20%.

Pada tahun 2009, PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk berubah nama menjadi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sesuai dengan akta No. 104 tanggal 12 Nopember 2008 dari notaris Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta. Akta pernyataan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU- 98507.AH.01.02.TH.08 tanggal 22 Desember 2008 dan dicatat dalam tata usaha pengawasan Bank Indonesia sejak 4 September 2009. Pada tahun yang sama, Bank Muamalat pertama kalinya membuka cabang internasional di Kuala Lumpur Malaysia dan melaksanakan pergantian manajemen pada bulan Juli 2009. Berdasarkan laporan keuangan (*audited*), pada akhir 2009 total aset Bank Muamalat mencapai Rp 16.027,18 miliar atau tumbuh 27,09% yang sebagian besarnya berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu sebesar Rp 13.316,90 miliar. Dan dari Dana Pihak Ketiga yang terkumpul tersebut sebesar Rp 11.428,01 miliar disalurkan pada aktivitas Pembiayaan serta investasi syariah lainnya.

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

a) Visi

“Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi di pasar rasional”

b) Misi

Menjadi Model Lembaga Keuangan Syariah dunia, dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan

3. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indoensia

Organisasi merupakan proses untuk merancang struktur formal yang mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas diantara para anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara garis besar organisasi Bank Muamalat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. RUPS ini diadakan pada akhir tahun yang dihadiri oleh seluruh pemegang saham perusahaan.

b) Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Terdiri dari cendikiawan muslim dan ulam ayan yang berkompeten. DPS bertugas untuk menyeleksi dan mengawasi produk-produk dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh Bank Muamalat Indonesia, agar tidak melanggar ketentuan syariah.

Ketua : K.H. Ma'ruf Amin

Anggota : Prof. Dr. H. Muardi Chatib

Anggota : Prof. Dr. H. Umar Shihab, MA

c) Dewan Komisaris

Adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam undang – undang nomor 40 tahun 2007 tahun perseroan terbatas. Di dalam struktur kedudukan organisasi, dewan komisaris sejajar dengan dewan pengawas syariah. Dewan komisaris terdiri dari pemegang saham serta membawahi dewan direksi dan dewan audit.



Adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Direktur Utama : Ir. Arviyan Arifin

Direktur : Hendiarto

Direktur : Ir. Andi Buchari, M.M

Direktur : Adrian Asharyanto Gunadi, M.B.A

Direktur : Ir. Luluk Mahfudah

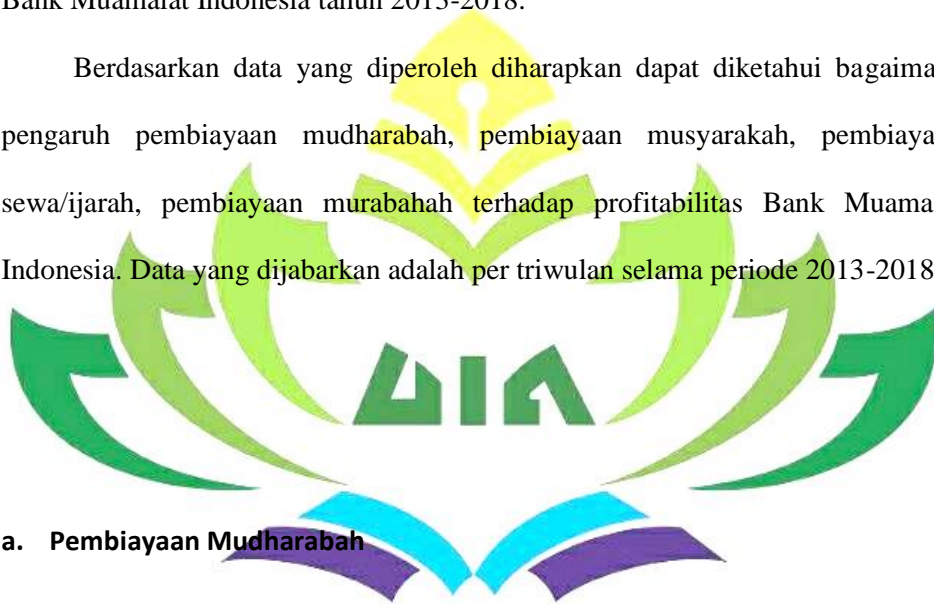
B. Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

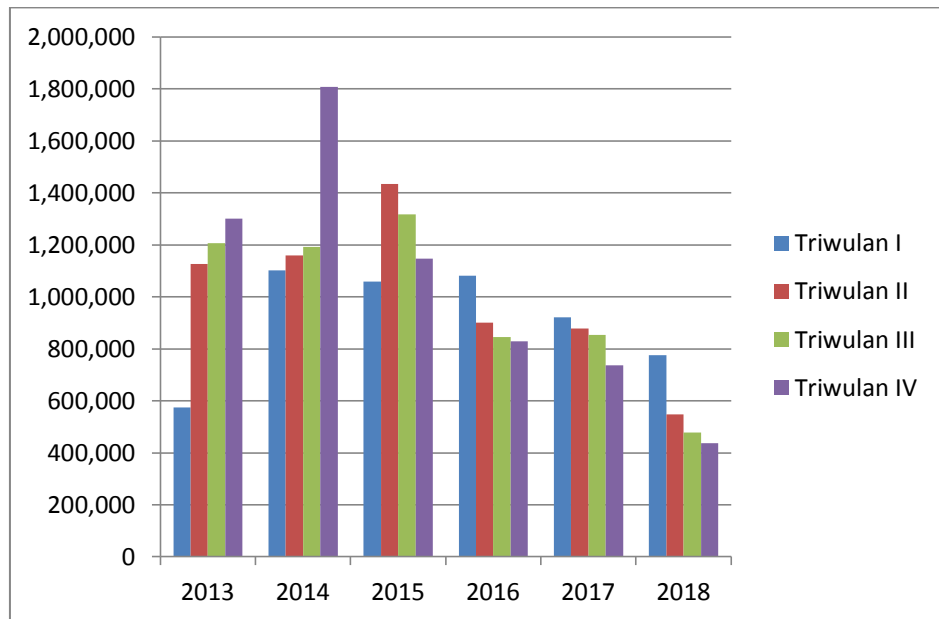
Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi berganda. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini adalah pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah, pembiayaan murabahah dan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2018.

Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah, pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Data yang dijabarkan adalah per triwulan selama periode 2013-2018 :

a. Pembiayaan Mudharabah



Gambar 4.1
Pembiayaan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia
Per Triwulan Periode 2013-2018 (Dalam Rupiah)

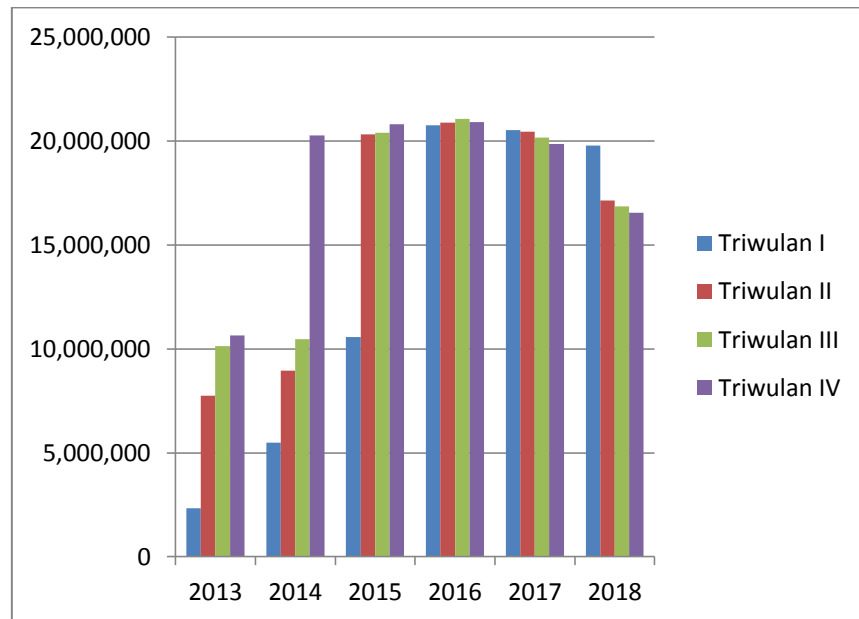


Sumber : Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan gambar 4.1 diatas pembiayaan mudharabah yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013-2018 berfluktuatif setiap tahunnya. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan yang secara signifikan dimulai pada triwulan I 2015 sampai triwulan IV 2018.

b. Pembiayaan Musyarakah

Gambar 4.2
Pembiayaan Musyarakah Bank Muamalat Indonesia
Per Triwulan Periode 2013-2018 (Dalam Rupiah)

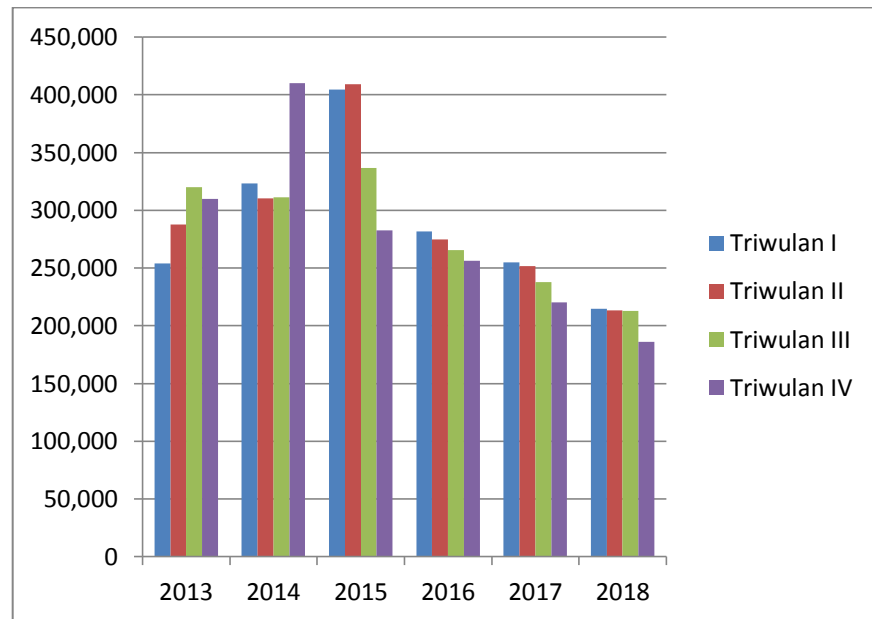


Sumber : Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan gambar 4.2 diatas pembiayaan musyarakah yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013-2018 berfluktuatif setiap tahunnya. Namun pembiayaan musyarakah yang ada cenderung stagnan pada tahun triwulan IV 2014 sampai triwulan IV 2018, terjadi kenaikan dan penurunan namun jumlahnya tidak signifikan.

c. Pembiayaan Sewa/Ijarah

Gambar 4.3
Pembiayaan Sewa/Ijarah Bank Muamalat Indonesia
Per Triwulan Periode 2013-2018 (Dalam Rupiah)

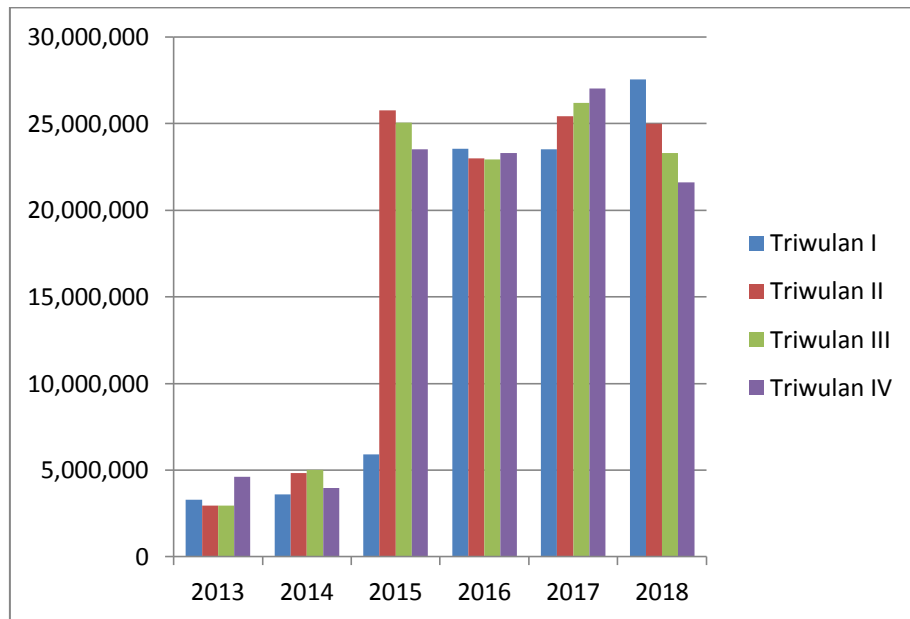


Sumber : Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan gambar 4.3 diatas pembiayaan sewa/ijarah yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013-2018 berfluktuatif setiap tahunnya. Terjadi peningkatan dan penurunan setiap tahunnya tetapi tidak signifikan.

d. Pembiayaan Murabahah

Gambar 4.4
Pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia
Per Triwulan Periode 2013-2018 (Dalam Rupiah)

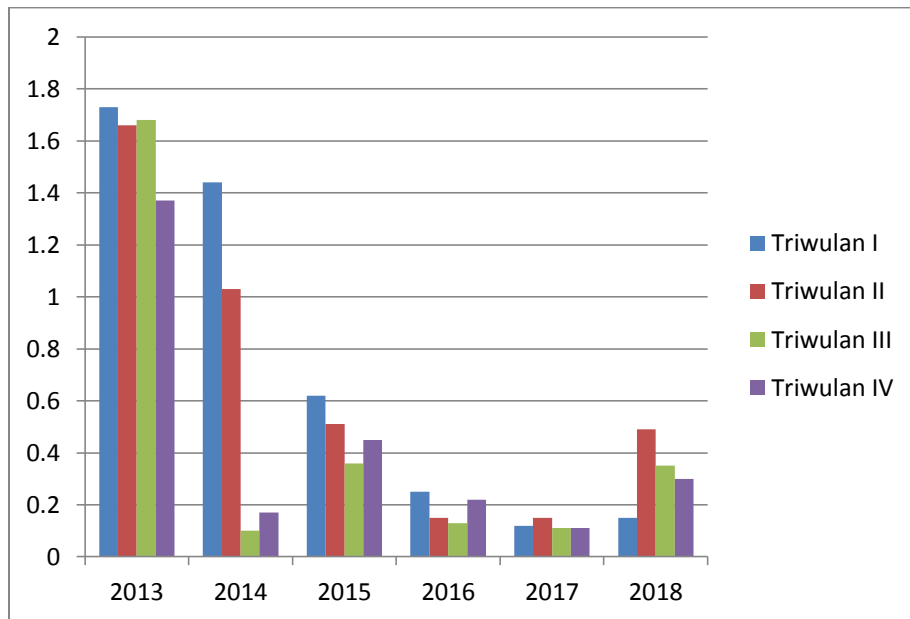


Sumber : Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan gambar 4.4 diatas pembiayaan murabahah yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013-2018 berfluktuatif setiap tahunnya. Terjadi peningkatan yang signifikan dimulai pada triwulan I 2015 sampai 2018.

e. Profitabilitas

Gambar 4.5
Pembiayaan Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia
Per Triwulan Periode 2013-2018 (Dalam Persen)



Sumber : Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan gambar 4.5 diatas profitabilitas yang diterima Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013-2018 berfluktuaktif setiap tahunnya. Namun selama tahun 2013 hingga 2018 profitabilitas yang dihasilkan selalu dibawah 2%.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan

sewa/ijarah, pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.652	4.374		.835	.414
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	-.429	.249	-.094	-.918	.610
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	-.522	.315	-.244	-.405	.989
PEMBIAYAAN SEWA/IJARAH	.762	.215	.254	2.318	.348
PEMBIAYAAN MURABAHAH	-.864	.061	-.393	-4.047	.898

Sumber : Data Diolah 2019

a) Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Variabel pembiayaan mudharabah dengan t hitung sebesar -0,918 dan t tabel sebesar 2,06866, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,918 < 2,06866$) atau nilai signifikan lebih besar dari alpa 0.05 % ($0,610 > 0,05$).

b) Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Variabel pembiayaan musyarakah dengan t hitung sebesar -0,405 dan t tabel sebesar 2,06866, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,405 < 2,06866$) atau nilai signifikan lebih besar dari alpa 0.05 % ($0,989 > 0,05$).

$t_{hitung} < t_{tabel} (-0,405 < 2,06866)$ atau nilai signifikan lebih besar dari α 0,05 % ($0,989 > 0,05$).

c) Pembiayaan Sewa/Ijarah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan sewa/ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Variabel Sewa/Ijarah dengan t_{hitung} sebesar 2,318 dan t_{tabel} sebesar 2,06866, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,318 < 2,06866$) atau nilai signifikan lebih besar dari α 0.05 % ($0,348 > 0,05$).

d) Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indoensia. Variabel pembiayaan murabahah dengan t_{hitung} sebesar -4,047 dan t_{tabel} sebesar 2,06866, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,047 < 2,06866$) atau nilai signifikan lebih besar dari α 0.05 % ($0,898 > 0,05$).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah, pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia secara bersama-sama. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($=0,05$).

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.617	4	.904	9.341	.000 ^a
	Residual	2.684	19	.141		
	Total	6.300	23			

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui hasil uji signifikan simultan (Uji F) diatas menunjukkan nilai sig. $0,002 < 0,05$, dan nilai F hitung $9,301 > F$ tabel 3,05. Hal ini menunjukkan bahwa :

- a) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka h_0 diterima

Sehingga dapat ditunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah, pembiayaan murabahah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas karena probabilitas $0,000 < 0,05$.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas .

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Uji R²

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.454	.494	.246	1.029

Sumber : Data Diolah 2019

Dari tabel 4.3 dapat dianalisis pengaruh variabel pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah, pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinai Adjusted R Square sama dengan 0,494 yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 49,40 % sedangkan sisanya 50,60 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terkait (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan sewa/ijarah, pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Formulasi Persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 e$$

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3.652	4.374	
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	-.429	.249	-.094
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	-.522	.315	-.244
PEMBIAYAAN SEWA/IJARAH	.762	.215	.254
PEMBIAYAAN MURABAHAH	-.864	.061	-.393

Sumber : Data Diolah 2019

$$Y = 3,652 - 0,429.X1 - 0,522.X2 + 0,762.X3 - 0,864.X4 e$$

Dimana : a = Konstanta

X1 = Pembiayaan Mudharabah

X2 = Pembiayaan Musyarakah

X3 = Pembiayaan Sewa/Ijarah

X4 = Pembiayaan Murabahah

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 3,652 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 3,652 satuan.
- Koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah sebesar -0,429 menunjukkan bahwa jika variabel pembiayaan mudharabah meningkat satu

satuan maka variabel profitabilitas mengalami penurunan sebesar -0,429 satuan dengan ketentuan variabel lainya konstan.

c) Koefisien regresi variabel pembiayaan musyarakah sebesar -0,522 menunjukkan bahwa jika variabel pembiayaan musyarakah meningkat satu satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar -0,522 satuan dengan ketentuan variabel lainya konstan.

d) Koefisien regresi variabel pembiayaan sewa/ijarah sebesar 0,762 menunjukkan bahwa jika variabel pembiayaan sewa/ijarah meningkat satu satuan maka variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,762 satuan dengan ketentuan variabel lainya konstan.

e) Koefisien regresi variabel pembiayaan murabahah sebesar -0,864 menunjukkan bahwa jika variabel pembiayaan murabaha meningkat satu satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar -0,864 satuan dengan ketentuan variabel lainya konstan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Variabel pembiayaan mudharabah dengan t hitung sebesar -0,918 dan t tabel sebesar 2,06866, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,918 < 2,06866$) atau nilai signifikan lebih besar dari alfa 0.05 % ($0,610 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan, H_{01} diterima yang berarti bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak

berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk.

Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh positif karena nilai nominal pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang signifikan mulai tahun 2014 sampai tahun 2018. Nasabah memperoleh dana secara penuh dari bank untuk membentuk sebuah usaha, apabila mengalami kerugian, maka kerugian akan ditanggung bersama, dan apabila usaha nasabah mendapatkan keuntungan maka keuntungan akan dibagi sesuai perjanjian awal, biasanya persentase pembagian adalah 60% untuk bank dan 40% untuk pengelola atau sebaliknya. Pendapatan yang diperoleh akan diperhitungkan ke dalam laba bersih bank, sehingga laba tersebut dapat mempengaruhi perhitungan tingkat ROE yang diperoleh dari pemegang saham bank.

Dengan adanya ikatan kontrak, kesepakatan keuntungan dan rugi yang ditanggung sesuai dengan kesepakatan jika *mudharib* yang melakukan kelalaian maka kerugian akan ditanggung oleh *mudharib* dan sebaliknya, pada nisbah bagi hasil yang telah disepakati di awal akad sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan lebih membuat pembiayaan mudharabah lebih terpantau. Untuk memperbaiki kualitas pembiayaan mudharabah yang sangat beresiko tinggi menyebabkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, dengan menerapkan prinsip 5C+1S dengan pengawasan pembiayaan agar menghindari resiko yang lebih tinggi pada Bank Muamalat Indonesia.

Penyebab pendapatan Bank Muamalat Indonesia menurun atas pembiayaan mudharabah dikarenakan tingkat implikasinya memungkinkan terjadi sikap oportunistik (*opportunistic behavior*) di kalangan manajemen perusahaan dalam melakukan beberapa tindakan yang sifatnya di sengaja seperti:

- a. Melaporkan piutang tak tertagih (*bad debt*) yang lebih kecil dari tahun sebelumnya dengan fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan terus menerus. Hal ini bisa dilihat pada laporan piutang pembiayaan mudharabah Bank Muamalat Indonesia berikut ini :

Tabel 4.5
Piutang Pembiayaan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia
Per Desember 2013-2018 (Dalam Juta Rupiah)

Jenis Pembiayaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Piutang Mudharabah	300.806	249.234	202.204	91.170	64.803	55.652

Sumber : Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terlihat bahwa piutang dari pembiayaan mudharabah yang ada di Bank Mumalat Indonesia dari 2013-2018 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Terutama pada tahun 2015 dengan nilai mencapai Rp202.204.000.000,- dan kemudian mengalami penurunan yang signifikan pada tahun berikutnya dengan nilai mencapai Rp 91.170.000.00,-. Hal ini akan berdampak pada penyaluran pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

- b. Melaporkan hasil penjualan dengan peningkatan yang tidak terlalu tinggi. Berikut ini adalah data dari pendapatan pembiayaan mudharabah yang dihasilkan Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2018 :

Tabel 4.6
Pendapatan Pembiayaan Mudharabah Bank Muamalat Indonesia
Per Desember 2013-2018 (Dalam Juta Rupiah)

Jenis Pembiayaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pendapatan Mudharabah	300.806	249.234	52.253	56.965	52.254	43.199

Sumber : Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa pendapatan yang diterima dari pembiayaan mudharabah yang dihasilkan selalu mengalami penurunan yang signifikan. Dimulai pada tahun 2013 dengan pendapatan mencapai Rp 300.806.000.000,- dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018 dengan nilai mencapai Rp43.199.000.000,-. Hal ini tentunya akan sangat berdampak terhadap penyaluran pembiayaan yang akan diberikan karena melihat dari perkembangan pendapatan yang semakin menurun.

- c. Melaporkan kepada pihak *principal* bahwa dibutuhkan dana tambahan untuk menunjang pelaksanaan proyek yang sedang dikerjakan jika tidak dibantu maka proyek akan terhenti. Hal ini dapat dilihat pada beban lainnya yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya. Berikut ini adalah datanya :

Tabel 4.7
Beban Lainnya Bank Muamalat Indonesia
Per Desember 2013-2018 (Dalam Juta Rupiah)

Jenis Beban	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Beban Lainnya	105.229	166.958	929.501	784.583	511.702	542.719

Sumber : Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel 4.7 diatas terlihat bahwa beban lainnya yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dimulai pada tahun 2013 dengan nilai mencapai Rp

105.229.000.000,- dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2018 dengan nilai mencapai Rp542.719.000.000,-. Hal ini tentunya akan sangat berdampak karena dengan adanya biaya tambahan yang selalu meningkat akan mengurangi porsi pembiayaan yang akan diberikan dan mempengaruhi pendapatan dan mengurangi profitabilitas yang ada.

Jika terjadi penyimpangan kontrak, maka *shahibul mal* dapat menetapkan syarat dan sanksi kepada *mudharib*. Jika *mudharib* melanggar ketentuan maka *mudharib* harus menanggung akibatnya dan menjamin kerugian yang menimpa modal atau yang menjadi kepentingan *shahibul mal*. Di dalam praktek keuangan moderen, Jensen dan Meckling menawarkan dua cara yang dapat dilakukan oleh pemilik modal untuk mengurangi resiko akibat tindakan manajer yang merugikan yaitu:

- a. (*Monitoring*) pemilik modal melakukan pengawasan
- b. (*Bonding*) manajer sendiri melakukan batasan atas tindakan-tindakannya

Implikasi kedua kegiatan tersebut adalah (1). Dapat mengurangi kesempatan penyimpangan manajer sehingga nilai perusahaan. (2). Akan memunculkan biaya sehingga akan berdampak mengurangi nilai perusahaan. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa calon investor akan mengurangi munculnya kedua biaya tersebut ditambah dengan kerugian yang muncul meskipun sudah ada *monitoring*, *bonding*, yang disebut dengan *residual loss*.

Hasil penelitian tidak ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika, pada tahun 2012 melakukan penelitian mengenai “*Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Rasio Non Performing Financing terhadap*

Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia, namun menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

2. Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Variabel pembiayaan musyarakah dengan t hitung sebesar -0,405 dan t tabel sebesar 2,06866, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,405 < 2,06866$) atau nilai signifikan lebih besar dari alfa 0,05 % ($0,989 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan, H_0 diterima yang berarti bahwa Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil *musyarakah tidak* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) Bank Muamalat Indonesia, karena pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari usaha sesuai modal yang disalurkan, apabila modal yang disalurkan besar, maka keuntungan yang diperoleh juga besar

Pembiayaan Musyarakah yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia yang semakin menurun setiap tahunnya, hal ini disebabkan beberapa alasan: pertama, pemberian pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil

memerlukan kewaspadaan yang lebih tinggi dari pihak Bank Muamalat Indonesia. Kedua, pada pemberian pembiayaan dengan sistem bagi hasil, apabila terjadi kerugian maka bank akan ikut menanggung kerugian bisnis yang dijalankan pengusaha. Kesanggupan untuk turut menanggung risiko ini, kemungkinan akan mendorong investasi lebih berisiko. Ketiga, berkaitan dengan para pengusaha keterkaitan bank dengan pembiayaan, sistem bagi hasil untuk membantu perkembangan usaha lebih banyak melibatkan pengusaha secara langsung daripada sistem lainnya pada bank konvensional. Bank Muamalat Indonesia memerlukan informasi yang lebih rinci tentang aktivitas bisnis yang dibiayai dan besar kemungkinan pihak bank turut mempengaruhi setiap pengambilan keputusan bisnis mitranya. Pada sisi lain, keterlibatan yang tinggi ini akan mengecilkan naluri pengusaha yang sebenarnya lebih menuntut kebebasan yang luas daripada campur tangan dalam penggunaan dana yang dipinjamkan. Kemudian, pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan musyarakah kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usahanya. Berikut ini adalah data dai pendapatan pembiayaan musyarakah yang dihasilkan Bank Muamalat Indonesia :

Tabel 4.8
Pendapatan Pembiayaan Musyarakah Bank Muamalat Indonesia
Per Desember 2013-2018 (Dalam Juta Rupiah)

Jenis Pendapatan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pembiayaan Musyarakah	1.657.552	2.117.638	52.253	56.985	52.253	43.199

Sumber : Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan dari pembiayaan musyarakah dalam kurun waktu 2013-2018 mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Dimulai pada tahun 2013 dengan nilai pendapatan sebesar Rp 1.657.552.000.000,- dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 dengan nilai mencapai Rp2.117.638.000.000,- namun pada tahun berikutnya sampai pada tahun 2018 selalu berfluktuasi dan mengalami penurunan dengan tajam pada nilai pendapatan sebesar Rp 43.199.000.000,-, sehingga dengan pendapatan pembiayaan musyarakah yang didapatkan kurang mendapatkan hasil yang maksimal dan bahkan cenderung menurun akan sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang ada.

Oleh karena itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan musyarakah masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan laba. Sehingga pada akhirnya justru berdampak pada penurunan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Jadi, dengan pembiayaan musyarakah yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia terus mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dari tahun ke tahun, Bank Muamalat Indonesia masih belum mampu mengelola pembiayaan musyarakah dengan baik agar dapat memperoleh laba yang optimal. Selanjutnya, dengan menurunnya profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia secara tidak langsung akan berdampak pada menurunnya minat investor luar yang akan menginvestasikan dananya pada pembiayaan musyarakah.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pembiayaan musyarakah, mudharabah, ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas bank muamlat pada periode 2007-2015.

3. Pengaruh pembiayaan sewa/ijarah terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembiayaan sewa/ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Variabel Sewa/Ijarah dengan t hitung sebesar 2,318 dan t tabel sebesar 2,06866, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,318 < 2,06866$) atau nilai signifikan lebih besar dari alfa 0.05 % ($0,348 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan, H_0 diterima yang berarti bahwa Pembiayaan Sewa/Ijarah tidak berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk.

Variabel pembiayaan sewa/ijarah secara statistik tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia, dikarenakan Porsi pembiayaan ijarah juga masih sangat kecil dari pembiayaan lainnya, hal ini juga bisa mengakibatkan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat bahwa pembiayaan sewa/ijarah yang dilakukan selama kurun waktu 2012-2018 berfluktuasi dan nilainya apabila mengalami kenaikan tidak terlalu signifikan dan setelah mengalami kenaikan maka tahun selanjutnya pembiayaan yang diberikan mengalami penurunan, sehingga akan berdampak pada pendapatan dan profitabilitas yang ada. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tidak berpengaruhnya pembiayaan sewa/ijarah tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas disebabkan oleh pembiayaan ijarah hasilnya yang tidak stabil bahkan cenderung menurun setiap Triwulan pada rentan waktu 2015-2018. Selain itu, dapat disebabkan barang yang disewakan oleh pihak bank kepada nasabah akan memungkinkan terjadinya beberapa resiko diantaranya adanya kerusakan barang dan penyusutan barang yang mengakibatkan bank tetap mendapatkan biaya sewa namun harus menanggung kerusakan, biaya tambahan (perbaikan) dan mengalokasikan dana untuk biaya penyusutan barang.

Berikut ini adalah beban pembiayaan sewa dan akumulasi penyusutan barang yang disewakan oleh Bank Muamalat Indonesia :

Tabel 4.9
Beban Pembiayaan Sewa dan Akumulasi Penyusutan Barang
Bank Muamalat Indonesia Per Desember 2013-2018 (Dalam Juta Rupiah)

Jenis Beban	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Beban Biaya Sewa dan Penyusutan Barang	19.341	20.881	38.060	47.637	159.540	121.151

Sumber : Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan data tabel 4.9 diatas terlihat bahwa beban pembiayaan sewa dan penyusutan barang yang dialami oleh Bank Muamalat Indonesia selama periode 2013-2018 selalu mengalami peningkatan, dimulai pada tahun 2013 dengan nilai sebesar Rp19.341.000.000,- dan selalu mengalami peningkatan yang signifikan sampai tahun 2017 dengan nilai sebesar Rp159.540.000.000,-, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai mencapai sebesar Rp121.151.000.000,- dengan adanya biaya yang semakin meningkat setiap tahunnya akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan dari

pembiayaan sewa yang akan didapatkan. Biaya kerusakan dan penyusutan barang yang dikeluarkan oleh bank dapat mempengaruhi profit (keuntungan) yang diperoleh oleh bank syariah dan dapat menurunkan profitabilitas bank syariah.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlyta Dhessy Irmawati, pada tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NFP Terhadap Profitabilitas"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan NPF (*Non Performa Financing*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Profitabilitas). Sedangkan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan sewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Variabel pembiayaan murabahah dengan t hitung sebesar -4,047 dan t tabel sebesar 2,06866, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,047 < 2,06866$) atau nilai signifikan lebih besar dari α 0.05 % ($0,896 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan H_{04} diterima, yang berarti bahwa Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk.

Variabel pembiayaan murabahah secara statistik tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia. Hal ini disebabkan karena secara teori pembiayaan murabahah dengan keuntungan yang berbasis flat, dapat meningkatkan profitabilitas bank. Akan tetapi faktanya berbeda dalam penelitian ini. Dengan adanya pembiayaan murabahah yang berfluktuasi pada tahun 2013-2018 malah menyebabkan pendapatan yang semakin tidak menentu dikarenakan keuntungan yang didapatkan sudah dapat diprediksi dengan melihat pembiayaan yang diberikan, semakin besar total pembiayaan yang diberikan maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan, namun ketika pembiayaan yang disalurkan cenderung berfluktuasi dan menurun maka akan berdampak pada keuntungan yang didapatkan dan profitabilitas yang ada.

Terdapat beberapa faktor mengapa nasabah yang diberi fasilitas pembiayaan murabahah tidak mampu membayar, antara lain; faktor internal nasabah seperti nasabah tidak amanah atau nasabah menyalahgunakan dana pembiayaan untuk tujuan di luar kesepakatan bersama bank, faktor internal bank seperti kurang cermatnya bank dalam menilai kemampuan membayar nasabah atau kurangnya pengawasan bank. Hal ini dapat terlihat pada piutang pembiayaan yang diterima Bank Muamalat Indonesia berikut ini :

Tabel 4.10
Piutang Pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia
Per Desember 2013-2018 (Dalam Juta Rupiah)

Jenis Piutang	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Piutang Murabahah	39.815	46.237	24.359.869	23.314.382	27.016.195	23.299.767

Sumber : Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan data pada tabel 4.10 diatas terlihat bahwa adanya peningkatan piutang pembiayaan murabahah yang mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2014 dengan nilai sebesar Rp46.237.000.000,- dan pada tahun 2015 dengan nilai mencapai Rp24.359.869.000.000,-. Kemudian mengalami penurunan namun tidak terjadi secara signifikan pada tahun 2018 dengan nilai sebesar Rp23.299.767.000.000,-. Hal ini menjadi perhatian karena dengan adanya piutang yang semakin naik setiap tahunnya akan sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima dan berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan diterima.

kemudian faktor eksternal bank dan nasabah seperti terjadi krisis ekonomi atau perubahan regulasi berkaitan dengan sektor ekonomi, dan lain sebagainya. Dengan demikian, anggapan Bank Muamalat Indonesia bahwa dengan melakukan peningkatan pembiayaan murabahah dapat meningkatkan profitabilitas melalui keuntungannya yang berbasis flat, tidak terbukti dalam penelitian ini.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslim, Dr. Muhammad Arfan, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia periode 2010-2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Sewa/Ijarah, Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia (Periode 2012-2018)” adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y (Profitabilitas) Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2018, dimana nilai probability lebih besar dari α ($0,610 > 0,05$). Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan implikasi memungkinkan sikap oportunistik dikalangan manajemen perusahaan
2. Variabel Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y (Profitabilitas) Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2018. Dimana nilai probability lebih besar dari α ($0,989 > 0,05$). Pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan pihak bank ikut menanggung kerugian yang dialami.
3. Variabel Pembiayaan Sewa/Ijarah tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y (Profitabilitas) Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2018. Dimana nilai probability lebih besar dari α ($0,348 > 0,05$). Pembiayaan

sewa/ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan adanya biaya tambahan untuk biaya penyusutan barang.

4. Variabel Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y (Profitabilitas) Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2018. Dimana nilai probability lebih besar dari α ($0,898 > 0,05$). Pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan ketidakmampuan nasabah dalam menyelesaikan akad.

B. Saran

1. Berdasarkan Hasil Penelitian

- a. Pembiayaan Mudharabah : Bank Muamalat Indonesia harus lebih memperhatikan sikap oportunistik di kalangan manajemen perusahaan agar tidak melakukan berbagai tindakan yang dapat mempengaruhi pembiayaan mudharabah yang disalurkan sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas yang akan didapatkan.
- b. Pembiayaan Musyarakah : Bank Muamalat Indonesia harus lebih waspada dan melakukan pengawasan ekstra terhadap pembiayaan yang disalurkan sehingga tidak mendorong kegiatan investasi yang beresiko.
- c. Pembiayaan Sewa/Ijarah : Bank Muamalat Indonesia diharapkan dapat menjaga kelangsungan barang yang disewakan dengan baik dan melakukan perjanjian yang sesuai dengan nasabah apabila terjadi kerusakan barang yang disewakan sehingga pihak bank tidak harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memperbaiki barang yang rusak tersebut.

- d. Pembiayaan Murabahah : Bank Muamalat Indonesia di harapkan lebih cermat terhadap menilai kemampuan membayar nasabah dan lebih mempertimbangkan kondisi perekonomian yang ada sebelum melakukan pembiayaan murabahah yang akan dilakukan.

2. Implikasi Hasil Penelitian

a. Bagi Bank Muamalat Indonesia

Perbankan syariah sebagai salah satu pilar pendukung perekonomian Indonesia selain perbankan konvensional. Peran tersebut dapat dilakukan dengan baik jika industri perbankan syariah memiliki volume usaha yang cukup ekonomis dalam menggerakan sistem perekonomian Indonesia. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengevaluasi perkembangan sistem perbankan syariah agar dapat meningkatkan pembiayaan khususnya pembiayaan bagi hasil dan ijarah. Hal yang dapat dilakukan antara lain optimalisasi modal, sosialisasi perbankan syariah kepada masyarakat luas.

b. Bagi Masyarakat / Nasabah

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang akan menambah wawasan serta pengetahuan bagi nasabah bank syariah terutama terkait dengan produk pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah. Sehingga, dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan melakukan pembiayaan di bank syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008)
- Agus Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Yogyakarta: BPFE, 2010)
- Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2012)
- Atika Ria Pratika, “Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”. (Skripsi Program Studi Keuangan Islam Syariah dan Hukum UIN Kalijaga, Yogyakarta,2013)
- Bank Muamalat Indonesia, “Sejarah Bank Muamalat Indonesia” (On-Line), tersedia di: <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. (8 februari 2019). Dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
- Burhan Bungin. Metologi Penelitian Sosaial (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)
- Burhanuddin, Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010)
- Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 4, No 3 (Juli,2018)
- Departemen Agama RI, Al-Hikmah,Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung : CV. Penerbit, Diponogoro, 2010)
- Dita Wulan Sari, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012”. (Skripsi Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2013)
- Ditha Nada Pratama, Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan musyarakah dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas”. Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, Volume 3 Isue 1.(Februari 2017)
- Dizzere Alice Bellina, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2014”. (Skripsi Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung, 2017)

Dwi Sukwikyo, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010)

Erlyta Dhessy Irmawati, “Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NFP Terhadap Profitabilitas” . (Skripsi Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2014)

Frianto Pandia, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

H. Setiawan Budi Utomo, Perbankan Syariah (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

Hasan Ali, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005)

I Made Sudana, Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. (Jakarta: Erlangga, 2011)

men Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. (Jakarta: Erlangga, 2011)

Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)

Iqbal Hasan, Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)

Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan Teori (Bandung: Alfabeta, 2015)

Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta : Prenadamedia Group ,2011)

Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Research (Bandung: Kencana Alumni, 1998)

Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Evisi Revisi), (Jakarta: Rajawali Press, 2009)

Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

Khotibul Umam, Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia (Jakarta : Rajawai Pers, 2016)

Lukas Setia Atmaja, Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi, (Yogyakarta:ANDI, 2011)

Muhamad, Manajemen Keuangan Syariah; Analisis Fiqih dan Keuangan. (Yogyakarta : YPPI 2014)

Muhammad Syafi'I Antonio, Bank Syariah Dari Teori ke Praktek, cetakan ke-19, Gema Insani, 2012)

Muhammad., Manajemen Dana Bank Syariah. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Munawir, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: Liberty, 2014)

Muslim, Dr. Muhammad Arfan, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas". Jurnal Magister Akuntansi, Volume 3, No. 4 (November 2014)

Nasrun Haroen, Fiqh Muamalah (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000)

Nur Rianto Al-Arif, Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah (Bandung: Alfabeta, 2010)

Rachmandi Usman, Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia (Jakarta: Sinar Grafika, 2012)

Rachmat Syafe'I, Fiqh Muamalah (Bandung: Pustaka Setia, 2004)

Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014)

Santoso Singgih, Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS, (Jakarta: Gramedia, 2004)

Siti Khoirina "Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2016

Sofyan Harahap. Et Al, Akuntansi Perbankan Syariah, Jakarta: LPFE Universitas Trisakti 2007)

Sugiono, Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Jakarta: ALFABETA, 2010)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

Sulaiman Rasjid, Fiqh Islam-Hukum Fiqh Lengkap (Bandung: Sinar Baru Agensi, 1994)

Sutan Remy Sjahdeini, Perbankan Syariah (Jakarta: Kencana, 2014)

Sutrisno Hadi, Metode Reasearch, (Yogyakarta:ANDI, 2002)

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan.

Usman, Husnaini dan Setiadi, Pengantar Statistika, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2003)

V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

V. Wiratna Sujarweni, SPSS Untuk Penelitian, (Yogyakarta:Pustaka Baru Pers, 2015)

Veithzal Rivai, Et.Al, Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan) Dari Teori Ke Praktik (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Website resmi OJK: www.ojk.co.id, diakses pada tanggal 28 Juli 2018 pukul 20.30 WIB.

Zainudin Ali, Hukum Perbankan Syariah, Edisi 1 Cetakan ke-2 (Jakarta: Sinar Gafika, 2010)

